

**ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA *LOOSE PART* DALAM
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
ANAK USIA 3-4 TAHUN DI TKIT BAITUSSHALIHIN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**NUR AZIZAH
NIM. 190210005**

**Mahasiswi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAAN
UNIVERSITAS ISLAM AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2024 M/1446 H**

Analisis Penggunaan Media *Loose Part* Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Di TKIT Baitusshalihin

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri AR-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :

NUR AZIZAH
NIM. 190210005

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh :

Pembimbing



Munawarrah, M.Pd

NIP.199312092019032021

Analisis Penggunaan Media *Loose Part* Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak 3-4 Tahun Di TKIT Baitusshalihin

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/Tanggal:

Selasa, 16 Desember 2024
14 Jumadil Akhir 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Munawwarah, S.Pd., I.M.Pd
NIP. 199312092019032021


Muthmainnah, MA
NIP. 198204202014112001

Penguji I

Penguji II


Dra. Jamaliah Hasballah, MA
NIP. 196010061992032001


Rani Puspa Juwita, M.Pd
NIP. 199006182019032016

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Azizah

NIM : 190210005

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Media *Loose Part* Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber aslinya atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengejakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 10 Desember 2024

Yang menyatakan



NUR AZIZAH
NIM.190210005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Jl Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telpon : (0651) 7551423 - Fax. (0651)7553020 www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI SKRIPSI

Nomor : B- 711 /Un.08/Kp.PIAUD/ 11 /2024

Bismillahirrahmanirrahim

Assalammu'alaikum wr.wb

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini menyatakan bawah **Skripsi** dari saudara/i :

Nama : Nur Azizah

Nim : 190210005

Pembimbing : Munawwarah, M.Pd

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD

Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Media Loose Part dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 3-4 di TKIT Baitusshalihin

Telah melakukan cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*Similarity*) sebesar 12%

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Wassalammu'alaikum wr.wb

Mengetahui
Ketua Prodi PIAUD

Helia Fajriah

Banda Aceh, 25 November 2024
Petugas Layanan Cek Plagiasi

Lina Amelia



ABSTRAK

Nama : Nur Azizah
NIM : 190210005
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Media *Loose Part* Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Di TKIT Baitusshalihin
Pembimbing : Munawwarah, M.Pd
Kata Kunci : Media *Loose Part*, Motorik Halus, Anak Usia Dini

Media *loose part* memberikan pengalaman bermain yang kaya akan kualitas, memungkinkan anak-anak untuk terlibat secara penuh, serta menginspirasi kreativitas dan menstimulasi perkembangan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi penggunaan media *loose part* dalam mengembangkan motorik halus anak usia 3 – 4 tahun di TKIT Baitusshalihin. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi penggunaan media *loose part* di TKIT Baitusshalihin dapat diintegrasikan dengan baik dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Guru telah merancang perencanaan media *loose part*, mengatur ruang bermain yang aman, dan memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk bereksplorasi. Pelaksanaan media *loose part* ini berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan motorik halus anak-anak. Guru dapat mengevaluasi penggunaan media *loose part* secara signifikan mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun. Anak-anak menjadi lebih terampil dalam menggenggam benda kecil, menyusun dan mengatur benda dengan presisi, serta menunjukkan peningkatan dalam koordinasi tangan-mata.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmad dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi s ini yang berjudul **“ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA *LOOSE PART* DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 3-4 TAHUN DI TKIT BAITUSSHALIHIN”**.

Penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak yang telah ikut hadir dalam penulisan karya ilmiah ini, Terimakasih kepada :

1. Bapak Safrul Muluk, S.Ag., M,Ed, Ph. D selaku dekan Tarbiyah dan Keguruan di Universitas UIN Ar-Raniry beserta Wakil Dekan yang telah bersedia yang telah melancarkan pada pendidikan FTK ini.
2. Ibu Dr. Heliati Fajriah, S.Ag., M.A Selaku Kepala Jurusan Pedidikan Islam Anak Usia Dini Uin Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepala penulis skripsi ini.
3. Ibu Dra. Jamaliah Hasballah, M.A Selaku Dosen Pembimbing Awal serta Penasehat Aakdemik (PA) yang telah meluangkan waktunya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Ibu Munawwarah, M.Pd Selaku pembimbing kedua yang telah membimbing, memberi arahan dan memotivasi kepada saya selama penyusunan skripsi ini.

Demikian peneliti menyadari skripsi ini jauh dari kata yang sempurna, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran supaya skripsi ini dapat membangun dan bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi peneliti dan pembaca.

Banda Aceh, 15 April 2024

Penulis

Nur Azizah
NIM.190210005



Ucapan terimakasih

Saya persembahkan ucapan terimakasih saya kepada yang teristimewa orang tua serta keluarga tercinta yang telah mendoakan dan memberikan dukungan serta motivator terbesar dalam hidup penulis, terimakasih kepada ayahanda Muslim Alim dan Rusni Yati, Serta saudara kandung M.Sabari, Alm. Endriyati, Erni Yusnita, Aris Yullah, Muhibuddin, dan Erlina. Tidak lupa juga terimakasih kepada support terbaik dari rekan istimewa yaitu Marthunis. Atas segala kasih sayang dan kepercayaan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN AR-Raniry Banda Aceh hingga selesai.



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Defnisi Operasional.....	8
F. Penelitian Relavan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Media Loose Part.....	14
1. Pengertian Media <i>Loose Part</i>	14
2. Alat Dan Bahan Media <i>Loose Part</i>	15
3. Manfaat Penggunaan Media <i>Loose Part</i>	15
4. Langkah – Langkah Penggunaan Media <i>Loose Part</i>	17
B. Motorik Halus.....	17
1. Pengertian Motorik Halus.....	17
2. Fungsi Perkembangan Motorik Halus.....	19
3. Tahapan Perkembangan Motorik Halus.....	21
4. Tujuan Perkembangan Motorik Halus.....	23
5. Faktor Yng Meperngaruhi Perkembangan Motorik Halus.....	24
6. Metode Perkembangan Motorik Halus.....	27
7. Indikator Pencapaian Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Subjek Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Instrumen Penelitian.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Gambaran Umum Dan Lokasi Penelitian.....	37
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	44
C. Pembahasan.....	55

BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTARPUSTAKA	61



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Keadaan Sarana Dan Prasarana Di TKIT Baitusshalihin

Tabel 4.2 : Alat Permainan Indoor TKIT Baitusshalihin

Tabel 4.3 : Alat Permainan Outdoor TKIT Baitusshalihin



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan FTK Uin Ar-Raniry Tentang Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian Dari Sekolah
- Lampiran 4 : Lembar Wawancara Guru
- Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang mendasar melalui pembinaan dan pengembangan potensi anak. Pendidikan yang mendasar yaitu berupa pengembangan potensi, penanaman dasar-dasar aqidah keimanan, pembentukan dan pembiasaan perilaku yang diharapkan, pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan, serta pengembangan motivasi dan sikap belajar yang positif.¹

Anak usia dini merupakan periode awal yang sangat penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini merupakan masa penting yang fundamental dalam kehidupan anak untuk sampai pada periode akhir perkembangannya yang dinamakan dengan periode keemasan. Pada masa keemasan ini potensi anak akan berkembang sangat cepat.²

Menurut Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14, pendidikan merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai anak berusia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk

¹ Solehuddin, dkk. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Bagian 4, Pendidikan Lintas Bidang*. (Grasindo: 2007). h.96

² Individu, Tugas. "A. Pengertian Anak Usia Dini."

membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.³

Pendidikan karakter adalah salah satu topik yang saat ini berada di bawah sorotan dan perhatian khusus dalam pendidikan. Salah satu institusi pendidikan baik formal maupun nonformal yang berpartisipasi dalam masalah ini adalah pendidikan anak usia dini.⁴

Dari beberapa uraian di atas, dapat dikatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pembinaan yang diberikan bagi anak yang berusia 0-6 tahun. Pada usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal. Pada masa usia dini seluruh komponen perkembangan yang ada pada diri anak akan mengalami perkembangan yang sangat signifikan yang meliputi aspek perkembangan nilai agama moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Segala aspek perkembangan tersebut sangatlah penting untuk diberikan rangsangan atau stimulus dari orangtua maupun pendidik. Salah satu aspek terpenting yang perlu dikembangkan yaitu aspek motorik halus.

Menurut beberapa ahli pendidikan, anak usia 3-4 tahun merupakan kelompok prasekolah (preschool), sedangkan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh anak usia dini diantaranya adalah rasa aman, nyaman, tentram dalam lingkungannya, kegiatan yang beragam, teman sebaya, istirahat, perhatian,

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁴ Munawwarah, Munawwarah, and Sri Astuti. "Early Childhood Character Education Practices Based On Local Wisdom In Aceh: Challenges And Efforts Made In Globalization Era.(2019)," Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies 5.2, h. 71-82.

makanan yang cukup, serta tidak lupa juga anak membutuhkan kesempatan untuk melakukan sesuatu pada dirinya. Anak usia dini membutuhkan orang dewasa untuk memenuhi kebutuhan dan membantu perkembangan kemampuannya.⁵

Perkembangan motorik merupakan komponen yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Gerak bebas intervensi adalah komponen utama pertumbuhan anak usia dini.⁶ Namun begitu, gerakan yang halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

Menurut Suyadi dalam Darmayanti menyatakan bahwa motorik halus adalah meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok otot dan syaraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerakan motorik halus, seperti meremas kertas, merobek, menggambar, menulis, dan lain sebagainya. Sumantri menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang

⁵ Atika, Siti Atikah. "Peningkatan Kemampuan Motorik Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Kegiatan Gerak Dan Lagu (Senam Pohon Apel)." *KREATIF: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2.1 (2024): 1-10.

⁶ Saripudin, Aip, et al. "Analisis Pencapaian Aspek Perkembangan Motorik Pada Usia 4-6 tahun Di Wilayah III Cirebon dan Jakarta." *Toga Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 1.1 (2024): 1-12.

mencakup pemanfaatan menggunakan alat- alat untuk mengerjakan suatu objek. Sedangkan menurut John W. Santrock perkembangan motorik halus berarti pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.⁷ Salah satu yang dapat mengembangkan motorik halus anak ialah dengan kegiatan media *loose part*.

Menurut Buhrin gurusiana dalam Martiningsih, dkk menyatakan *Loose part* adalah bahan yang dapat dipindahkan, dibawa, digabungkan, dirancang ulang, dipisahkan dan disatukan kembali dengan berbagai cara. *Loose part* menciptakan kemungkinan kreasi tanpa batas dalam aktifitas pembelajaran dan mengundang kreativitas anak.⁸

Haughey dalam Martiningsih, dkk menyebutkan bahwa ada 7 tipe dari *loose part* yaitu (1) bahan alam, (2) plastik, (3) logam, (4) kayu dan bambu, (5) benang dan kain, (6) kaca dan keramik, (7) bekas kemasan. Dapat dilihat bahwa komponen-komponen *loose part* ada disekitar lingkungan kita. Bermain *loose part*, dapat memberikan pengalaman bermain yang kaya akan kualitas,

⁷ Damayanti, Anita, and Huurul Aini. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Melipat Kertas Bekas." *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4.1 (2020): h 69

⁸ Martiningsih, Erwin, Asri Widiatsih, and Kustiyowati Kustiyowati. "Implementasi kegiatan kolase dengan media *loose part* untuk mengembangkan sosial emosional anak." *Journal of Education Technology and Inovation* 4.2 (2021): h 15

memungkinkan anak-anak untuk sepenuhnya terlibat, serta menginspirasi kemampuan kreativitas mereka dan menstimulasi perkembangan anak.⁹

Pembelajaran dengan bahan ajar *Loose Part* bertujuan supaya anak-anak akan menjadi kreatif dengan adanya prinsip penggunaan bahan ajar loose parts, mereka bebas berkreasi membongkar pasang bahan ajar sesuai dengan imajinasi mereka. Anak-anak akan belajar menghargai bahan-bahan atau benda-benda di sekeliling mereka, seperti bahan *loose part* alam. Anak-anak juga akan dapat ikut memelihara lingkungan ketika mereka memahami bahwa barang-barang bekas dapat didaur ulang dan dijadikan sebagai bahan untuk bermain dan berkeaktivitas merakitnya menjadi barang yang berguna dan mengembangkan sikap ekonomis anak.¹⁰

Manfaat dari penggunaan media *loose part* diantaranya : (a) tingkat permainan yang kreatif dan imajinatif, (b) meningkatkan sikap yang kooperatif serta sosialisasi, (c) anak akan lebih aktif secara fisik, (d) mendorong kemampuan komunikasi dan negosiasi yakni ketika dilakukan pada ruang terbuka. Dengan demikian penggunaan media *loose part* akan memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan koordinasi kerja antara kerja mata tangan dan kaki serta

⁹ Martiningsih, Erwin, Asri Widiatsih, and Kustiyowati Kustiyowati. "Implementasi kegiatan kolase dengan media loose part untuk mengembangkan sosial emosional anak,...h 15

¹⁰ Muslichah, Muslichah. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun Menggunakan Media Loose Part Di Tk Trisula Perwari Grabag." *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru FKIP UAD*. Vol. 1. No. 1. 2021. h 1245

fikiran secara bersamaan. Sehingga ketika dilakukan secara terus menerus oleh anak akan memberikan ketajaman pemikiran serta otot-otot yang terlatih.¹¹

Media *loose part* sudah banyak diterapkan di sekolah untuk meningkatkan perkembangan anak. Melalui media *loose part* dapat meningkatkan motorik halus anak, anak juga dapat berimajinasi di saat menggunakan media *loose part* serta anak mempunyai kebebasan dalam bermain media *loose part*.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 23 maret 2024 penggunaan media *loose part* di pakai dari biji- bijian di TK ini sudah memadai, alat dan bahan *loose part* seperti biji – bijian, botol, penjepit biji - bijian, serta wadah penampungan juga sudah tersedia dengan lengkap, media ini juga layak digunakan di sekolah sehingga media tersebut dapat meningkatkan motorik halus anak. Di dalam kegiatan menggunakan media *loose part* dari biji – bijian ini anak – anak mempunyai kebebasan dalam bermain sehingga anak – anak disini mempunyai perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun dilihat melalui adanya indikator perkembangan anak tersebut seperti : 1. Menuang air, pasir, atau biji- bijian kedalam tempat penampung (mangkuk atau ember), 2. Memasukkan benda kecil kedalam botol, 3. Meronce benda yang cukup besar, dan 4. Menggunting kertas mengikut pola lurus.¹²

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana kegiatan *loose part* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Sehingga, peneliti mengambil judul penelitian “**Analisis Penggunaan Media**

¹¹ Ridwan, Ahmad, Nurul Azian Nurul, and Fenny Faniati. "Analisis penggunaan media *loose part* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun." Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling 5.02 (2022): h 109

¹²Permedikbut, No.146,tahun 2014

***Loose Part* Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Di TKIT Baitushhalihin”.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Implementasi Penggunaan Media *Loose Part* dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun di TKIT Baitushhalihin?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini yaitu: Untuk Mengetahui Implementasi Penggunaan Media *Loose Part* dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun di TKIT Baitushhalihin.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini memperkaya ilmu pengetahuan tentang perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun melalui media *loose part*

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian yang ditujukan kepada beberapa pihak yang terkait dengan pendidikan anak usia dini.

- a. Manfaat bagi peneliti: Dijadikan sebagai bahan perbaikan dari yang sudah dilakukan sebelumnya di kehidupan mendatang dalam mendidik anak usia dini.

- b. Bagi guru: Dapat meningkatkan pemahaman tentang pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan media *loose part* dalam meningkatkan motorik halus anak usia 3-4 tahun.
- c. Bagi anak: Peserta didik mendapat pengalaman langsung pada media *loose part* untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak pada usia 3-4 tahun.
- d. Bagi sekolah: Dapat dijadikan dasar bagi sekolah untuk menggunakan media *loose part* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari kesalah pahaman di dalam penelitian ini, oleh karena itu peneli menjelaskan mengenai istilah – istilah berikut :

1. Media *Loose part*

Siskawati dan Herawati dalam Siti Maryam Hadiyanti, dkk, mengemukakan bahwa *loose part* merupakan benda yang mudah ditemukan dilingkungan sekitar kita, seperti ranting, kerang, plastik bekas kemasan, botol plastik, kardus bekas, logam, kain dan lain-lain. Bahan-bahan tersebut dapat diperoleh guru dan orang tua dari mana pun tanpa mengeluarkan biaya. Adapun Nurfadilah, Nurmalina dan Amalia dalam Siti Maryam Hadiyanti, dkk, media *loose part* ini merupakan bahan yang dapat dengan mudah dipindah-pindahkan, dihubungkan, disesain kembali, dipisahkan, serta dirakit berbagai banyak cara. Bahan media ini juga akan

menimbulkan berbagai kemungkinann kreatif yang baru di kegiatan belajar serta merangsang kreativitas anak. Dalam penggunaannya, gunakan bagian-bagian yang lepas dalam media pembelajaran, yaitu menjadikan alat kegiatan belajar dalam keuntungan tak ada habisnya di pendidikan kanak-kanak.¹³

Loose Part adalah bahan yang dapat dipindahkan, dibawa, digabungkan, dirancang ulang, dipisahkan dan disatukan kembali dengan berbagai cara. *Loose Part* menciptakan kemungkinan kreasi tanpa batas dalam aktifitas pembelajaran dan mengundang kreativitas anak. *Loose part* merupakan media bahan ajar yang kegunaannya dalam pembelajaran anak tidak pernah ada habisnya Juga bahan ajar *loose part* dapat digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi berbagai aspek.¹⁴ Media *loose part* yang digunakan di TKIT Baitusshalihin ialah media *loose part* dari biji – bijian, langkah – langkah untuk menyelesaikan media tersebut dengan cara memasukkan biji – bijian kedalam botol menggunakan jepitan yang telah di sediakan, serta dihitng jumlah yang biji yang sudah di masukkan tersebut.

2. Motorik Halus

Motorik adalah terjemahan dari kata “motor” yang menurut Gallahue Samsudin dalam Odani Hastuti Galdis adalah suatu gerak dasar

¹³ Siti Maryam Hadiyanti, dkk, Analisis Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini, Volume 10, No. 2, Desember 2021, h.341

¹⁴ Muslichah, Muslichah. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun Menggunakan Media Loose Part Di Tk Trisula Perwari Grabag." *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru FKIP UAD. Vol. 1. No. 1. 2021.*

biologi atau mekhanika yang menyebabkan terjadinya gerak. Istilah “motor” sendiri diartikan sebagai istilah yang menunjukkan pada hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakannya. Menurut Harlock dalam buku Endang Sukami, motorik adalah perkembangan pengendalian gerak tubuh yang melalui saraf, urat saraf, dan otot –oto yang saling berkoordinasi.¹⁵ Menurut Harlock Gerakan motorik halus mempunyai peranan yang sangat penting. Dalam hal ini, Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Oleh karena itu gerakan didalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta teliti.¹⁶

Motorik halus anak usia dini merupakan perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Gerak ini secara jelas dibedakan menjadi gerak kasar dan halus.¹⁷

3. Anak usia dini

Menurut Nur, dkk Masa usia dini merupakan periode emas (*Golden Age*) karena pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan anak sedang pesat untuk memperoleh pendidikan. Untuk itu pendidikan anak usia dini dalam bentuk pemberian rangsangan-rangsangan (stimulus) dari

¹⁵ Khadijah, Nurul Amelia, *Perkembangan fisik motorik anak usia dini*, (Jakarta : kencana ; 2020), hlm.12

¹⁶ Galdis, Odani Hastuti. *Analisis Kegiatan Meronce Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun. Jurnal Pendidikan Multidisipliner* 7.1 (2024).h.111

¹⁷ Tuminem, *Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok A Melalui Kegiatan Melipat Kertas di TK Pertiwi Krikilan Bayat Semester Gasal Tahun Pelajaran 2018/2019.*(Krikilan, Bayat, Klaten: TK Pertiwi).h.101

lingkungan terdekat sangat diperlukan untuk mengoptimalkan kemampuan tumbuh kembang anak. Pendidikan anak usia dini diartikan sebagai jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.¹⁸

Anak usia dini adalah individu yang sedang menjalankan proses perkembangan bagi kehidupan selanjutnya. Dalam mengembangkan potensi anak hendaknya dilakukan sejak usia 0-6 tahun atau bisa disebut *golden age* karena masa ini adalah peluang yang sangat besar untuk mengembangkan potensinya.¹⁹

F. Penelitian Relevan

1. Adapun penelitian terdahulu di teliti oleh Ahmad Ridwan, dkk, pada tahun 2022 dengan judul “Analisis Penggunaan Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun”. Penelitian ini memberikan hasil yang positif dikarenakan hal ini memberikan keluesannya dalam setiap pembelajaran dan kemudahannya dalam permainan, dan disenangi oleh anak. Adapun yang menjadi persamaannya ialah, penelitian sebelumnya meneliti tentang analisis penggunaan media *loose part* untuk meningkatkan

¹⁸ Siti Maryam Hadiyanti, *Analisis Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*, jurnal PAUD Agapedia, Vol.5, No.2 Desember 2021. h. 238

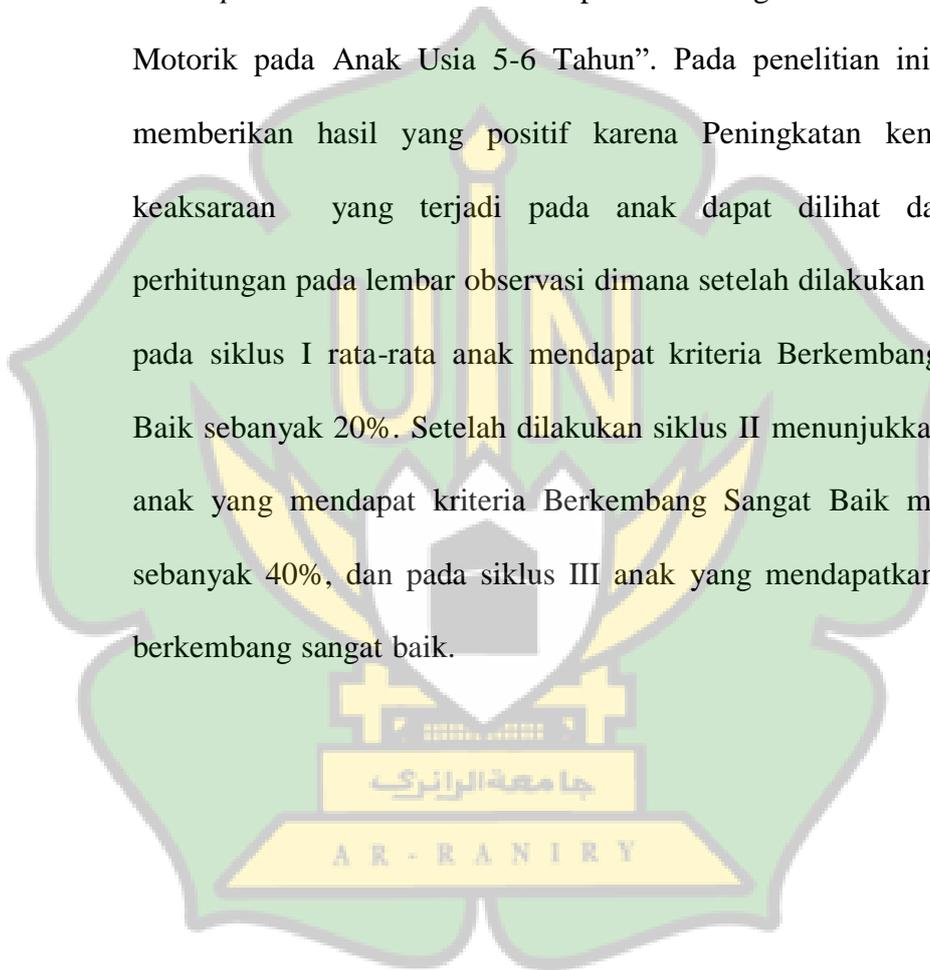
¹⁹ Yuliani Nuraini Sujiono, *Metode Pengembangan Kognitif*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2019), h.6

kemampuan motorik halus anak usia dini, tetapi yang menjadi perbedaannya ialah tahap 5-6 tahun dan kegiatan yang digunakan.

2. Adapun beberapa penelitian terdahulu di teliti oleh Siti Maryam Hadiyanti, dkk, pada tahun 2021 dengan judul “Analisis Media *Loose Part* Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini”. Penelitian ini memberikan hasil yang positif dikarenakan peneliti memberikan saran sebaiknya pendidik harus lebih kreatif dalam proses pembelajaran terutama dalam penggunaan media pembelajaran berbasis media loose part. Adapun yang menjadi persamaannya ialah, penelitian sebelumnya meneliti tentang analisis media *loose part* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini, tetapi yang menjadi perbedaannya ialah kegiatan yang digunakan.
3. Penelitian terdahulu yang serupa di teliti oleh Indri Dwi Isnaini, dkk, pada tahun 2022 dengan judul “Analisis Penerapan Metode *Loose Part* Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini”. Penelitian ini menunjukkan hasil yang positif karena dengan adanya media loose part dapat dibuktikan dengan munculnya ide atau gagasan dari anak-anak AS ketika di depannya terdapat banyak bahan yang bisa dia aplikasikan. Anak-anak AS bebas memilih dan merangkai. Anak bisa kreatif apabila diberikan kesempatan sesuai dengan konsep gagasannya. Berdasarkan penelitian di atas yang menjadi persamaannya ialah, penelitian sebelumnya meneliti tentang analisis penerapan metode *loose part*

untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini, tetapi yang menjadi perbedaannya ialah metode penelitian dan kegiatan yang digunakan.

4. Penelitian terdahulu yang serupa diteliti oleh Nur Istim, dkk, pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Loose part* Bahan Plastik terhadap Perkembangan Bahasa dan Fisik Motorik pada Anak Usia 5-6 Tahun”. Pada penelitian ini peneliti memberikan hasil yang positif karena peningkatan kemampuan keaksaraan yang terjadi pada anak dapat dilihat dari hasil perhitungan pada lembar observasi dimana setelah dilakukan kegiatan pada siklus I rata-rata anak mendapat kriteria Berkembang Sangat Baik sebanyak 20%. Setelah dilakukan siklus II menunjukkan bahwa anak yang mendapat kriteria Berkembang Sangat Baik meningkat sebanyak 40%, dan pada siklus III anak yang mendapatkan kriteria berkembang sangat baik.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Loose Part

1. Pengertian Media Loose Part

Menurut Siskawati dan Herawati mengemukakan bahwa *loose part* merupakan benda yang mudah ditemukan dilingkungan sekitar kita, seperti ranting, kerang, plastik bekas kemasan, botol plastik, kardus bekas, logam, kain dan lain-lain. Bahan-bahan tersebut dapat diperoleh guru dan orang tua dari mana pun tanpa mengeluarkan biaya. Adapun *loose Part* adalah bahan yang mudah untuk dipindahkan, dibawa, digabungkan, dirancang ulang, dipisahkan dan disatukan kembali dengan berbagai cara. *Loose Part* juga akan menciptakan kemungkinan kreasi yang baru tanpa batas dalam aktifitas pembelajaran dan mengundang kreativitas anak.²⁰ Menurut Nurfadlan, Dkk Dalam menggunakan loose parts di media pembelajaran merupakan media bahan ajar yang memiliki kegunaan dalam pembelajaran anak yang tidak pernah ada habisnya.

Menurut Rahardjo menjelaskan bahwa media *loose part* merupakan bahan yang mudah dipindahkan keseluruh bagian ruangan. Media *loose part* ini akan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bisa membuat kreasi dengan menggunakan media tersebut. Hal ini akan meningkatkan berbagai keterampilan yang dimiliki anak, yaitu kreatifitas, konsentrasi, koordinasi tangan, perkembangan motorik halus,

²⁰ Siti Maryam Hadiyanti, dkk, *Analisis Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Jurnal PAUD Agapedia, Vol.5 No. 2,2021), h. 239

perkembangan motorik kasar, penguasaan bahasa dan kosa kata, pemikiran matematika, pemikiran ilmiah, emosional, dan perkembangan sosial anak.²¹

Dapat disimpulkan bahwa media *loose part* ialah media yang menggunakan bahan yang mudah ditemui disekitar kita yang menghasilkan banyak karya untuk melatih semua aspek anak salah satunya ialah fisik motorik anak, motorik yang dimaksud ialah motorik halus anak.

2. Alat dan bahan media *loose part*

Menurut Imamah & Muqowim macam-macam bahan yang dapat dijadikan untuk media belajar mengajar anak usia dini dengan teori loose part yakni: (a) bahan dasar alam, (b) bahan plastik, (c) bahan logam, (d) bahan kayu dan bambu, (e) bahan kaca dan keramik, (f) bahan benang dan kain, dan (g) bahan bekas kemasan.²²

Bahan-bahan tersebut dapat digunakan sebagai media *loose part* yang berfungsi untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini. Melalui media ini dalam permainan, terjadi koordinasi jari-jermari dengan tangan untuk memindahkan satu persatu dari media *loose part*.

3. Manfaat penggunaan media *loose part*

Menurut Damayanti, Rahmatunnisa & Rahmawati, manfaat penggunaan media *loose part* diantaranya: (a) meningkatkan tingkat

²¹ Siti Maryam Hadiyanti, dkk, *Analisis Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*,... h. 239-240

²² Ridwan, Ahmad, Nurul Azian Nurul, and Fenny Faniati. "Analisis Penggunaan Media Loose Part untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun." *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5.02 (2022): h 108

permainan yang kreatif serta imajinatif, (b) meningkatkan sikap yang kooperatif serta sosialisasi, (c) anak akan lebih aktif secara fisik, (d) mendorong kemampuan komunikasi dan negosiasi yakni ketika dilakukan pada ruang terbuka. Dengan demikian, penggunaan media *loose part* akan memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan koordinasi kerja antara kerja mata tangan dan kaki serta fikiran secara bersamaan.²³

Menurut Nurjanah, *Loose part* tidak hanya menstimulasi pada perkembangan anak, akan tetapi membantu dalam menghubungkan anak dengan lingkungan. Permainan dirancang kepada suatu tujuan khusus, serta dapat anak digunakan anak dengan satu cara atau lebih. Sebagian anak yang membawa sekeranjang permainan yang dimilikinya cenderung akan memainkan permainan yang telah dibawanya seperti mobil, maka anak akan bermain dengan menjalankan mobil tersebut. Berbeda ketika anak bermain dengan benda- benda yang disediakan dari alam terbuka, dimana alat permainan ini akan memberikan kesempatan kepada anak untuk memainkan sesuai dengan imajinasinya terhadap benda yang dirinya ambil.²⁴

²³ Ridwan, Ahmad, Nurul Azian Nurul, and Fenny Faniati. *Analisis Penggunaan Media Loose Part untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun*,...h 109

²⁴ Ridwan, Ahmad, Nurul Azian Nurul, and Fenny Faniati. *Analisis Penggunaan Media Loose Part untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun*,...h 109-110

Oleh karena itu, media *loose part* akan menjadikan sebuah aktivitas bermain yang menyenangkan bagi anak usia dini dimana anak dapat mengeksplorasikan berbagai ide dan imajinasinya sendiri.

4. Langkah – Langkah Penggunaan *Loose Part*

Langkah-langkah pembelajaran dengan metode *Loose Part* adalah sebagai berikut: 1) Guru mempersiapkan rencana kegiatan harian sesuai capaian perkembangan. 2) Guru menjelaskan pada lembar kegiatan anak (Luring) untuk bahan yang harus digunakan diantara 7 jenis bahan di atas. 3) Materi disesuaikan tema yang sedang berjalan.²⁵

B. Motorik Halus

1. Pengertian Motorik Halus

Menurut Christiana Hari Soetjningsih menyatakan bahwa pengertian motorik halus adalah, kemampuan yang melibatkan koordinasi mata dan tangan, untuk melakukan gerakan-gerakan secara halus. Mansur menyatakan bahwa pengertian motorik halus adalah perkembangan otot halus dan fungsinya untuk melakukan gerakan-gerakan yang menggunakan keterampilan tangan. Suyadi menyatakan bahwa pengertian motorik halus adalah pengkoordinasian

²⁵ Isnaini, Indri Dwi, and Mira Pradipta Ariyanti. "Analisis Penerapan Metode *Loose Part* untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini." *JCE (Journal of Childhood Education)* 6.1 (2022): h 118

gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan.²⁶

Menurut Yudha M. Saputra menjelaskan Bahwa pengertian motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng. Sedangkan Zulkifli L menyatakan bahwa motorik halus adalah aktivitas yang menggunakan gerak otot-otot kecil, seperti menggerakkan jari-jari tangan. Perkembangan otot kecil, kadang-kadang disebut aktivitas motor halus, mengacu pada gerakan-gerakan yang memerlukan ketepatan dan ketangkasan, misalnya mengancingkan baju atau menutup risleting celana. Unsur yang menentukan gerakan motorik halus yaitu otot, saraf, dan otak. Lebih lanjut ditegaskan oleh Ahmad Susanto bahwa disebut gerakan halus, bila hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, karena itu tidak begitu memerlukan tenaga. Namun begitu gerakan halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Contoh gerakan halus, yaitu: (a) gerakan mengambil sesuatu benda dengan hanya menggunakan ibu jari dan telunjuk tangan (b) gerakan memasukkan benda kecil ke dalam lubang, (c) membuat prakarya (menempel, menggantung, (d) menggambar, mewarnai, menulis, menghapus, dan (e) merobek kertas kecil-kecil, meremas-remas busa dan lain-lain.²⁷

²⁶ Febriana, Anggita, and Lydia Ersta Kusumaningtyas. "Meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam pada anak kelompok b usia 5-6 tahun." *Jurnal AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD* 2.2 (2019): h 72

²⁷ Fauziddin, Moh. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok B di TK Perdana Bangkinang Kota." *Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE)* 1.1 (2018): h 3

Dengan demikian bahwa motorik halus adalah gerakan halus yang ditimbulkan oleh otot - otot kecil yang dapat menimbulkan gerakan yang memerlukan ketangkasan dan ketepatan. Gerakan pada motorik halus tidak membutuhkan banyak tenaga, namun membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam melakukannya.

2. Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Menurut Yuliani Nurani Sujiono menegaskan bahwa fungsi pengembangan motorik halus di Taman Kanak-kanak adalah sebagai alat untuk: (a) melatih ketelitian dan kerapian, (b) mengembangkan fantasi dan kreativitas, (c) memupuk pengamatan, pendengaran dan daya pikir (d) melatih motorik halus anak, (e) mengembangkan imajinasi anak, (f) mengenalkan cara mengekspresikan diri melalui ciptaannya dengan menggunakan teknik yang telah dikuasai, dan (g) melatih kerjasama dan tenggang rasa dengan teman.²⁸

Menurut Mansur Perkembangan motorik halus juga meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, melipat, merangkai, mengancingkan baju, menggunting dan sebagainya. Adapun perkembangan motorik pada anak mengikuti Enam pola umum.²⁹

²⁸ Fauziddin, Moh. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok B di TK Perdana Bangkinang Kota,...*h 4

²⁹ Sitorus, Ahmad Syukri. "Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini." *JURNAL RAUDHAH* 4.2 (2020). h. 5

1. Continuity (bersifat kontinyu) dimulai dari yang sederhana ke yang lebih kompleks. Sejalan dengan bertambahnya usia anak.
2. Uniform sequence (memiliki tahapan yang sama), yaitu memiliki pola tahapan yang sama untruk semua anak, meskipun kecepatan tiap anak untuk mencapai tahapan tersebut berbeda.
3. Maturity (kematangan), yaitu dipengaruhi oleh perkembangan sel syaraf. Umum ke khusus, yaitu dimulai dari gerak yang bersifat umum ke gerak yang bersifat khusus. Dimulai dari gerak reflex bawaan ke arah gerak yang terkoordinasi.
4. Cephalo-caudal direction, artinya bahwa bagian yang mendekati kepala berkembang lebih dulu dari bagian yang mendekati ekor.
5. Proximo-distal, artinya bahwa bagian yang mendekati sumbu tubuh (tulang belakang) berkembang lebih dulu dari yang lebih jauh.
6. Koordinasi bilateral menuju crosslater, artinya bahwa koordinasi organ yang sama berkembang lebih dulu sebelum biasa melakukan koordinasi organ bersilang. Dapat dikatakan bahwa kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai pada aspek pengembangan fisik

adalah kemampuan mengelola dan keterampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus, dan gerakan kasar serta menerima rangsangan dari pancaindra.

Berdasarkan penjelasan di atas perkembangan motorik halus anak dari tahun ke tahun awal perkembangan anak terlihat bahwa kematangan yang ada pada anak sangat berperan besar dalam hal keterampilan motorik anak. Kematangan ini tidak hanya dilihat dari sisi usia anak namun lebih dari itu, kematangan disini lebih mengarah pada sempurnanya unsur-unsur motorik anak mulai dari syaraf, tulang, otot dan lainnya yang berkontribusi aktif dalam pembentukan dan pengembangan motorik halus pada anak. Sehingga upaya untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak merupakan suatu keniscayaan sebagai upaya untuk mengoptimalkan fungsi perkembangan lainnya.

3. Tahapan Perkembangan Motorik Halus

Menurut Silawati tahap perkembangan motorik halus anak usia 3-6 tahun meliputi beberapa aspek motorik halus yang terdiri dari membangun menara setinggi 11 kotak, menggambar sesuatu yang berarti bagi anak tersebut dan dapat dikenali oleh orang lain, mempergunakan gerakan-gerakan jari selama permainan jari, menjiplak gambar kotak, menulis beberapa huruf. Anak usia 5 tahun mempunyai kemampuan pada aspek motorik halus yang terdiri dari menulis nama depan, membangun menara setinggi 12 kotak, mewarnai dengan garis-garis, memegang pensil dengan

benar antara ibu jari dan dua jari, menggambar orang beserta rambut dan hidung, menjiplak persegi panjang dan segitiga, memotong bentuk- bentuk sederhana.³⁰

Menurut Nuryani tahap perkembangan motorik halus anak akan mampu dicapai secara optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengem- bangkan kemampuan mental dan motorik halus. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya kalau kurang mendapatkan rangsangan anak akan bosan. Orang tua tidak boleh memberikan tekanan, persaingan, penghargaan, hukuman, atau rasa takut, kemudian dapat mengganggu usaha yang dilakukan anak.³¹

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa tahapan perkembangan motorik halus, dapat di lihat dari anak akan mampu dicapai secara optimal, asal mendapatkan stimulasi yang tepat.

4. Tujuan Perkembangan Motorik Halus

Tujuan perkembangan motorik halus untuk anak usia dini adalah, agar anak dapat berlatih koordinasi tangan, mata dan pikirannya dengan lebih baik, dalam menggunakan berbagai alat atau media, sehingga memperoleh keterampilan yang berguna untuk perkembangan selanjutnya.³²

³⁰ PH, Livana, Dhita Armitasari, and Yulia Susanti. "Pengaruh Stimulasi Motorik Halus Terhadap Tahap Perkembangan Psikososial Anak Usia Pra Sekolah." (2018). h 33

³¹ PH, Livana, Dhita Armitasari, and Yulia Susanti. "Pengaruh Stimulasi Motorik Halus Terhadap Tahap Perkembangan Psikososial Anak Usia Pra Sekolah,... h 33

³² Kurniawati Setyaningsih, dkk, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Menggunakan Bubur Kertas Pada Kelompok B TK Kartika III-4 Demak" (Artikel Penelitian, Demak, 2015/2016), h.21-22.

Berikut beberapa tujuan dalam perkembangan kemampuan motorik halus anak usia dini :

1. Untuk pengembangan motorik halus pada anak yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
2. Sebagai alat untuk meningkatkan gerakan jari, seperti: menulis, menggambar, dan memanipulasi benda dengan jari-jemari.
3. Sebagai alat untuk melatih dan mengkoordinasikan kecepatan tangan dan gerakan mata.
4. Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi dalam beraktivitas motorik halus.³³

Saputra dan Rudyanto menjelaskan bahwa tujuan pengembangan motorik halus anak yaitu :

1. Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan
2. Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata
3. Mampu mengendalikan emosi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan peningkatan motorik halus ini diantaranya untuk meningkatkan kemampuan anak agar dapat mengembangkan kemampuan motorik halus khususnya jari tangan dan optimal kearah yang lebih baik.

5. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus

³³ Sumantri, *Keterampilan Motorik*, ...h.146.

Menurut Hurlock faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik adalah sifat dasar genetik termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan sehingga anak yang IQ tinggi menunjukkan perkembangan motoriknya lebih cepat dibandingkan dengan anak normal atau dibawah normal.³⁴

Sedangkan menurut Lutan, faktor yang mempengaruhi motorik halus adalah :

1. Faktor internal adalah karakteristik yang melekat pada individu seperti tipe tubuh, motivasi atau atribut yang membedakan seseorang dengan orang lain.
2. Faktor eksternal adalah tempat diluar individu yang langsung maupun tidak langsung yang dapat mempengaruhi penampilan seseorang, misalnya lingkungan pengajaran dan lingkungan sosial budaya.³⁵

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan individu peserta didik. faktor-faktor tersebut antara lain :

a. Perkembangan Sistem Saraf

Sistem saraf sangatlah mempengaruhi dalam perkembangan motorik karena system saraflah yang dapat mengontrol aktivitas motorik pada tubuh manusia.

³⁴Hurlock.*Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi Kelima*. (Jakarta:Erlangga.2000).h 154

³⁵ Lutan Rusli, *Belajar Keterampilan Motorik: Pengantar Teori dan Metode*. (Jakarta: 1988),h.322

b. Kondisi Fisik

Karena perkembangan motorik sangat erat kaitannya dengan fisik, maka kondisi fisik tentu saja sangat mempengaruhi pada perkembangan motorik seseorang. Seseorang yang normal biasanya perkembangan motoriknya akan lebih baik dibandingkan dengan orang lain yang memiliki kekurangan fisik.

c. Motivasi yang kuat

Motivasi sangatlah penting bagi seseorang, pada hakikatnya seseorang mampu melakukan suatu aktivitas motorik dengan baik, maka kemungkinan besar dia akan termotivasi untuk melakukan keterampilan motorik yang lebih luas dan lebih tinggi lagi.

d. Asupan Gizi

Asupan gizi yang seimbang dan baik untuk kesehatan anak, akan membantu perkembangan anak baik dari segi kesehatan fisik maupun mental.

e. Lingkungan yang kondusif

Perkembangan motorik seorang individu biasanya dapat berjalan optimal apabila lingkungan tempatnya beraktivitas mendukung dan kondusif. lingkungan di sini bisa berarti fasilitas, peralatan, sarana, dan pra sarana.

f. Usia

Usia sangatlah berpengaruh pada aktivitas motorik seseorang. seorang bayi, anak-anak, remaja, dewasa dan tua tentu saja mempunyai karakteristik keterampilan motorik yang berbeda-beda.

g. Jenis kelamin

Pada Laki-laki tentu lebih cepat terampil dan gesit dari pada perempuan. contohnya dalam olahraga sepak bola, volly, tinju, karate, tenis dan lain- lain.

h. Bakat dan potensi

Seseorang anak dapat dengan mudah diarahkan pada suatu keterampilan apabila anak tersebut memiliki bakat dan potensi dalam dirinya. Meskipun begitu, bakat dan potensi bukan satu-satunya faktor yang bisa menjamin kesuksesan untuk meraih keterampilan motorik.³⁶

Dari beberapa pendapat mengenai faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak usia dini yang berbeda-beda. Faktor-faktor tersebutlah yang kemudian memunculkan adanya perbedaan pada setiap anak usia dini, atau yang sering disebut perbedaan individu.

terdapat banyak media yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam proses kegiatan membentuk yaitu seperti

³⁶ Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, (Bandung:Nusa Media, 2016), h.225-227

membentuk dari tanah liat, bubur kertas/Koran, plastisin, dan lain-lain.³⁷

6. Indikator Pencapaian Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun

. Menurut Syamsu dalam Dahlia Patiung perkembangan adalah perubahan- perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya, atau kematangan (*Maruration*) yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik maupun psikis.³⁸

Adapun indikator pencapaian motorik halus anak usia 3-4 tahun yaitu :

1. Menuang air, pasir, atau biji-bijian ke dalam tempat penampung (mangkuk, ember).
2. Memasukkan benda kecil ke dalam botol (potongan lidi, kerikil, biji-bijian).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa indikator pencapaian anak usia 3-4 tahun dapat, di perubahan yang terjadi secara bertahap, seperti anak sudah dapat menuang air, pasir atau biji-bijian ke dalam tempat penampung.

³⁷ Budi Susilaningsih, "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Bermain Bubur Kertas Di Kelompok B TK Aba Koripan Srandakan Bantul" (Artikel Jurnal Skripsi Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 7 Tahun Ke-4 2015).h.2-3

³⁸ Patiung, Dahlia, et al. "Pencapaian Pada Aspek Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini." *Nanaeke: Indonesian Journal of Early Childhood Education* 2.1 (2019): h 26

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara berpikir ilmiah secara rasional, empiris, dan sistematis yang digunakan oleh peneliti suatu disiplin ilmu untuk melakukan kegiatan penelitian. Berpikir secara rasional, bearti kegiatan penelitian tersebut dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga dapat dijangkau dengan penalaran manusia. Empiris merupakan sesuatu cara yang di lakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain pun dapat mengamatinya. Sedangkan sistematis merupakan proses yang dilakukan pada penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu bersifat logis dan terstruktur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif.

Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau pernyataan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar individu secara holistik.³⁹ Penelitian kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi.⁴⁰

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis yaitu: pengamatan, atau penelaahan suatu dokumen. Secara lebih mendetil Bungin dan Zahra, mengungkapkan bahwa tujuan dari penelitian

³⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 4.

⁴⁰ Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2012), h. 25.

deskriptif kualitatif yaitu untuk menggambarkan, meringkas dan menjelaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang menjadi objek. penelitian untuk memperoleh suatu hasil sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan.⁴¹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana dilakukannya penelitian. Adapun lokasi dalam penelitian ini peneliti memilih melakukan penelitian di TKIT Baitusshalihin yang berada di Jl. T Iskandar, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenai ingin diperoleh keterangan.⁴² Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang didapatkan secara langsung memberikan data kepada peneliti, dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya melalui dokumen dan orang lain.⁴³

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data dalam bentuk verbal atau kata – kata yang di ucapkan secara lisan, perilaku ataupun gerak gerik

⁴¹ Zahra Nurul Liza, “Analisis Pesan Moral Berdasarkan Stratifikasi Sosial Tokoh dalam Novel-Novel Karya Arafatar Nur”, Jurnal Bahasa, Vol. 6, 1, Januari 2018, h. 3.

⁴² Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 1995), h. 92-93

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD*, (Bandung : Alfabet, 2005), h. 157

yang dilakukan oleh subjek yang dapat di percaya.⁴⁴ Sumber data primer di dalam penelitian ini adalah dua orang guru kelas yang mengajar di TKIT Baitusshalihin ulee kareng.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh penulis dari dokumen – dokumen grafis, foto – foto, film, rekaman video, benda – benda serta lainnya.⁴⁵ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah informasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data adalah merupakan salah satu langkah yang sangat strategis dan sangat penting dalam penelitian karena tanpa mengetahui atau melalui teknik pengolahan data yang baik maka seorang peneliti tidak akan mendapatkan data yang akurat dan memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁶ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data, di mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Melalui observasi penulis dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap

⁴⁴ Sandu Siyato dan ali Sodik, *Dasar metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media. H. 28

⁴⁵ Mila Sari, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022). H. 104

⁴⁶ Ismail Suardi Wekkw, Dkk, *Metode Penelitian Social*, (Penerbit: Gawe Buku, Yogyakarta, 2019), h. 70.

kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam. Tahapan dalam observasi yaitu, pengamatan secara umum mengenai hal-hal yang sekiranya berkaitan dengan masalah yang diteliti. Setelah itu identifikasi aspek-aspek yang menjadi pusat perhatian, pembatas objek dan pencatatan.⁴⁷ Observasi dalam penelitian ini ialah anak yang berusia 3-4 tahun yang berjumlah 14 orang tepatnya di kelas A, TKIT Baitusshalihin yang berada di Jl. T Iskandar, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh.

Pedoman observasi TKIT Baitusshalihin Ule Kareng

NO	Aspek	Deskripsi
1.	Lokasi dan keadaan tempat penelitian <ol style="list-style-type: none"> a. Letak dan alamat b. Status bangunan c. Kondisi bangunan dan fasilitas 	
2.	Sejarah berdirinya	
3.	Visi, Misi dan Tujuan	
4.	Struktur organisasi	
5.	Keadaan pendidik <ol style="list-style-type: none"> a. Jumlah b. Tingkat pendidikan 	
6.	Keadaan peserta didik <ol style="list-style-type: none"> a. Jumlah 	
7.	Penggunaan media <i>loose part</i> dalam meningkatkan	

⁴⁷ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (surakarta, 2004), h.133

	<p>motorik halus anak usia 3-4 tahun</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Perencanaan <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis penggunaan media <i>loose part</i> b. Pelaksanaan <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati • Menanya • Mengumpulkan informasi • Mengkomunikasikan • Mendokumentasikan c. Evaluasi <ul style="list-style-type: none"> • Penilaian 	
--	--	--

2. Wawancara

Wawancara atau alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang di peroleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan terlibat dalam kehidupan social yang *relatife* lama.⁴⁸ Peneliti melakukan wawancara dengan cara mengajukan beberapa pernyataan terkait dengan implementasi penggunaan loose part dalam pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus anak usia 3-4 tahun di TK Baitussalihin.

⁴⁸ Muhammad Hasan, Dkk, *Metode penelitian kualitatif* (Tahta Media, 2022), h 13.

Pedoman wawancara TKIT Baitusshalihin Ule Kareng

NO	Pertanyaan
1.	Identitas Diri
2.	<p>Perencanaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kapan proses persiapan media <i>loose part</i> oleh guru? 2) Strategi apa yang digunakan oleh guru? <p>Pelaksanaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana cara guru memperkenalkan media <i>loose part</i> kepada anak? 2) Bagaimana cara guru menarik perhatian anak terhadap media <i>loose part</i>? <p>Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Apa saja kelebihan dari media <i>loose part</i>? 2) Apa saja kekurangan dari media <i>loose part</i>? 3) Apa saja kendala guru saat mengajarkan penggunaan media <i>loose part</i> kepada anak? 4) Bagaimana cara guru mengevaluasi motorik halus anak melalui media <i>loose part</i>?

3. Dokumentasi

Dokumentasi dimaksudkan untuk mendapat data pendukung seperti proses tanya jawab dengan orang tua anak usia dini serta data lain yang dianggap perlu guna kelengkapan penelitian ini, metode dokumentasi adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk tes atau artefak. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan artefak, dan foto.⁴⁹

⁴⁹ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), h. 76

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang akan dilakukan. Senada dengan pendapat Sugiyono dalam bukunya bahwa instrumen merupakan alat ukur dalam penelitian yang digunakan, mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁵⁰ Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Neong muhadjir mengemukakan bahwa pengertian analisis data ialah sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil obeservasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti, tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna”.⁵¹

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ialah:

1. Reduksi data

Reduksi data ialah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan data sebelum benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi,

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.148

⁵¹ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif* (Jurnal: Alhadharah, Vol 17. No 33, 2018), h.

dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi:

- a. Meringkas data
 - b. Mengkode
 - c. Menelusuri tema
 - d. Membuat gugus-gugus.⁵²
2. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga diberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.⁵³

3. Penarikan kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada dilapangan. Dari permulaan pengumpulan data, penelitian kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang

⁵² Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif ...*, h. 91.

⁵³ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif ...*, h. 94.

mungkin, alur sebab akibat, dan proposi. Kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan.⁵⁴



⁵⁴ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif ...*, h. 94.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Dan Lokasi Penelitian

1. Letak Geografi TKIT Baitusshalihin

Penelitian ini dilakukan di TKIT Baitusshalin yang terletak di desa ceurih kecamatan Ulee kareng kota banda aceh. PAUD (TKIT-KB) Baitusshalihin berdidri pada Tahun 2006 tepatnya pada tanggal 1 Juni 2006 di resmikan pada tanggal 9 september 2006, pendidri pertama bangunan PAUD (TKIT-KB) Bitusshalihin oleh yayasan Al-Hidayah Nyakman, yang di ketahui oleh ibu Drs. Sakhiyah Nyakman, sesuai dengan perjanjian antara yayasan hidayah Nyakman dan pengurus masjid Baitusshalihin Mengenai penyerahan pengelolaan PUAD (TIIT-KB) Baitusshalihin maka setelah berdirinya PAUD (TKIT-KB) Bitusshalihin selama 8 tahun yayasan al-hidayah nyakman menyerahkan pengelolaan PAUD (TKIT-KB) Bitusshalihin kepada pengurus masjid Baitusshalihin tepatnya pada tanggal 31 Mei 2013, mulai dari tanggal tersebut PAUD (TKIT-KB) Bitusshalihin di kelola oleh yayasan Baitusshalihin di ketuai oleh Ust.Syarifudin, PhD sebagai iman syik masjid Baitusshalihin.⁵⁵

Secara geografis TKIT Baitusshalin ini sangat dekat dengan perkotaan yaitu kota ulee kareng, dan juga berdekatan dengan masjid baitusshalin yang ada di ule kareng, TKIT Baitusshalihin dikelilingi dengan

⁵⁵ Profil TKIT Baitusshalihin 2014

pagar yang permanen dan memiliki lingkungan yang bersih dan tertip sehingga proses belajar mengajar berjalan sangat baik.

2. Visi, misi dan tujuan TKIT Baitusshalihin

a. Visi

Visi di TKIT Baitusshalihin adalah terwujudnya peserta didik yang sehat, cinta al-quran, cerdas dan berkarakter.

b. Misi

Misi TKIT Baitusshalihin adalah sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan layanan pengembangan holistik integrative melalui kerjasama dengan instansi dan mitra terkait.
2. Memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah dan kegiatan pendidikan.
3. Memfasilitasi kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan tahapan, perkembangan, minat dan potensi anak.
4. Membangun pembiasaan hidup bersih dan bertanggung jawab.
5. Membangun pembiasaan anak yang sopan dan santun dalam bermasyarakat.
6. Menstimulasi/membantu menyiapkan diri anak untuk melanjutkan sekolah dasar.

c. Tujuan

“Membantu meletakkan pendidikan dasar keimanan, ketaqwaan dan akhlaqul karimah, membentuk anak yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan sesuai

dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal”.

4. Saran dan Prasana

Sarana dan prasaran merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Berikut ada beberapa poperti yang ada di sekolah TKIT Baitusshalihin :

a. Gedung

Bangunan gedung adalah wujud fisik hasil perkerjaan kontruksi yang menyatu dengan tempat kedudukannya. Sebagian atau seluruhnya berada di atas dan di dalam tanah/air, yang berfungsi sebagai tempat manusia melakukan kegiatannya, baik untuk hunian atau tempat tinggal, kegiatan agama, kegiatan usaha, kegiatan social, budaya, maupun kegiatan khusus.⁵⁶

⁵⁶ Peraturan Pemerintahan Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 Tentang Bangunan Gedung, h.2

Tabel 4.1 Keadaan Sarana Dan Prasarana Di TKIT Baitusshalihin

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang guru	1	Baik
2.	Ruang kelas	3	Baik
3.	Kamar mandi/WC	2	Baik
4.	Dapur	1	Baik
5.	Gudang	1	Baik
6.	Mushalla	1	Baik

Sumber : Dokumentasi Sekolah TKIT Baitusshalihin

b. Alat Permainan *indoor* dan *outdoor*

Alat permainan yang cukup memadai dan dalam kondisi baik sehingga mudah dimainkan oleh anak, sarana permainan yang ada mencakup:



Tabel 4.2 Alat Permainan Indoor TKIT Baitusshalihin

No	Nama Permainan	Jumlah	Kondisi
1.	Lego	5 set	Baik
2.	Puzzle	5 set	Baik
3.	Balok	1 set	Baik
4.	Pohon angka	1 set	Baik
5.	Mainan masak –masak	5 set	Baik
6.	Boneka jari	1 buah	Baik
7.	<i>Loose part</i>	4	Baik
8.	Bola	1 set	Baik

Sumber : Dokumentasi Sekolah TKIT Baitusshalihin

Table 4.3 Alat Permainan Outdoor TKIT Baitusshalihin

No	Nama Permainan	Jumlah	Kondisi
1.	Jungkat jangkit	2	Baik
2.	Ayunan bulat	2	Baik
3.	Ayunan besi	2	Baik
4.	Titian besi	1	Baik
5.	Perosotan	2	Baik

Sumber : Dokumentasi Sekolah TKIT Baitusshalihin

5. Kondisi guru TKIT baitusshalihin

Jumlah tenaga pengajar di TKIT Baitusshalihin ada 24 orang, dapat dilihat di dalam table berikut :

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Tamatan	Alamat
1.	Yuni Marlita, S.Pd	Kepala Sekolah	S1 Bahasa	01 Juni 2014	Ceurih, Ulee Kareng
2.	Mulia Agustina, S.M	Tata Usaha	S1 Manajemen	23 Januari 2017	Ceurih, Ulee Kareng
3.	Irma sabrina, S.Pd	Operator	S1 TIK	05 Juni 2019	Ceurih, Ulee Kareng
4.	Desi dwi sianda, S.Pd	Bendahara	S1 PAUD	16 Juni 2014	Lamgleumpang, Ulee Kareng
5.	Yusnawati, S.Pd	Guru	S1 PAUD	17 Juli 2007	Babah Jurong, Lam Ateuk
6.	Nofa zianti, S.Pd	Guru	S1 PAUD	17 Juli 2007	Ceurih, Ulee Kareng
7.	Nurhayati, S.Pd	Guru	S1 PAUD	04 Mei 2019	Sibreh, Aceh Besar
9.	Rita Rahmi, A, Ma	Guru	D2 PGSD	22 Juni 2015	Lampoh Keude, Lam Ateuk
10.	Nurul Farina, S.Pd	Guru	S1 PAUD	22 Juni 2019	Ceurih, Ulee Kareng
11.	Mutia Novarina, S.Pd	Guru	S1 PAUD	22 Juni 2019	Ceurih, Ulee Kareng
12.	Elviani, S.Pd	Guru	S1 PAUD	22 Juni 2019	Lam Ateuk
13.	Ratna Juita, S.Pd	Guru	S1 PAUD	28 Januari 2017	Lamsod, Aceh Besar
14.	Yendri Wahimah, S.Pd	Guru	S1 PAUD	16 Juli 2017	Lamgugob
15.	Suryani A, S.Pd	Guru	S1 Ekonomi	14 September 2017	Lam Ateuk
16.	Syarifah Zahra, S.Pd	Guru	S1 FKIP	10 April 2019	Lam Ujong
17.	Desi Rahmayanti, S.Pd	Guru	S1 FKIP	07 Juli 2022	Ie Masen, Ulee Kareng
18.	Izzatun Fitriana,	Guru	S1 BKI	07 Juli	Lampanah,

	S.Pd			2022	Indra Puri
19.	Salsabila Lajuna	Guru	Sedang Melanjutkan Pendidikan	07 Juli 2021	Ceurih, Ulee Kareng
20.	Khusnul Khatimah	Guru	Sedang Melanjutkan Pendidikan	12 April 2019	Blang Bintang
21.	Nava Istil Mustajadad	Guru	Sedang Melanjutkan Pendidikan	01 Juni 2021	Pasie Lamgarot, Lubok
22.	Uswatul Hasanah	Guru	Sedang Melanjutkan Pendidikan	07 Juli 2022	Lamduro
23.	Ernawati	Guru	Sedang Melanjutkan Pendidikan	07 Juli 2022	Gla Deyah
24.	Syamsidar	Tenaga Kebersihan	-	07 Juli 2022	Ceurih, Ulee Kareng

Sumber : Dokumentasi Sekolah TKIT Baitusshalihin

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan di TKIT Baitusshalihin pada tanggal 20 Mei sampai dengan tanggal 28 Mei 2024. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis peran guru penggunaan media *loose part* dalam mengembangkan motorik halus anak usia 3-4 tahun di TKIT Baitusshalihin. Pengumpulan data yang digunakan.⁵⁷ Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan dengan 2 orang guru di TKIT Baitusshalihin, maka di peroleh hasil sebagai berikut:

a. Guru memberikan fasilitas/fasilitator

Memberikan fasilitator kepada anak dapat menumbuhkan dan mengembangkan motorik halus. Dengan memberikan fasilitas,

⁵⁷ Observasi Anak Usia 3-4 Tahun di TKIT Baitusshalihin, 2024

anak juga akan merasakan bebas dalam melakukan kegiatan apa yang ingin dilakukannya dengan fasilitas yang sudah di sediakannya. Seperti media *loose part*. Berikut hasil wawancara dari guru YW dalam wawancaranya :

“Penggunaan media *loose part* ini sebelum dimulai pembelajaran guru s menyiapkan alat dan bahan, misalnya besok ada kegiatan loose part jadi hari ini guru sudah menyiapkan alat dan bahannya untuk digunakan besok, jadi ketika anak sudah hadir kita tidak sibuk lagi menyiapkannya. Untuk strategi disini ada banyak strategi, ada strategi bercerita, Tanya jawab, dan bernyanyi. Jadi nanti ketika sedang menggunakan *loose part* kita bisa sambil bercerita, Tanya jawab, dan bernyanyi”.⁵⁸

Sama halnya dengan hasil wawancara yang di ungkapkan oleh guru YW bahwa fasilitas yang mereka sediakan ialah untuk mengembangkan motorik halus anak, dengan memberikan fasilitas berupa kegiatan-kegiatan yang melibatkan otot-otot ana. Berikut hasil wawancara dari guru SY dalam wawancaranya :

“Media *loosepart* biasanya sudah disiapkan sebelum anak –anak datang, seperti materi, RPPH semua sudah di siapkan sebelum melakukan pembelajaran bersama anak – anak”.⁵⁹

Guru memberikan fasilitas agar anak – anak dapat mengembangkan motorik halusnya. Hal ini menunjukkan bahwa guru meberikan fasilitator kepada anak dengan cara menyiapkan alat dan bahan untuk dimainkan anak dengan bebas. Pada saat kegiatan dimulai guru pun memberikan arahan kepada anak – anak agar anak mengerti bagaimana langkah – langkah saat bermain. Dan guru akan mengajarkannya sesuai dengan tema yang akan di berikan. Berikut hasil ungkapan wawancara oleh guru guru YW dalam wawancaranya :

⁵⁸ Hasil wawancara dengan guru YW

⁵⁹ Hasil wawancara dengan guru SY

“Saya memperkenalkan media *loose part* kepada anak sebelumnya melalui tema, melalui bermain, bertanya jawab, bergambar, bernyanyi, dan bercerita dengan alat peraga”.⁶⁰

Sama halnya dengan hasil wawancara guru YW, Guru SY juga berpendapat bahwa memperkenalkan media *loose part* kepada anak juga melalui tema, melalui bermain, bercerita, tanya jawab, bergambar, bernyanyi dan alat peraga. Berikut ungkapan wawancara dengan guru SY:

“Biasanya saya memperkenalkan media *loose part* melalui bercerita, berdiskusi sama anak – anak, memperkenalkan alat peraga, karena dengan hal itu mereka sangat senang bila kita bercerita tentang itu”.⁶¹

Bahwa guru sebagai fasilitator guru sudah berperan sesuai dengan perannya. Dapat dilihat ketika guru menyiapkan alat dan bahan dalam mengembangkan motorik halus anak, guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan oleh anak – anak, seperti media *loose part* dan guru, kemudian guru menyiapkan kegiatan yang akan di mainkan anak seperti memasukan biji ke dalam botol serta mengarahkan dan mempraktekkan di depan anak – anak. Dalam mengembangkan motorik halus anak guru menyiapkan materi yang mendukung untuk merangsang motorik halus anak. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik saja melainkan guru juga menjadi teman bermain bagi anak – anak. Menjadi fasilitator dengan menyediakan segala permainan yang meningkatkan motorik anak.

Dari hasil wawancara dengan responden yaitu guru TKIT Baitusshalihin, di perkuat dengan hasil dan dokumentasi, mereka mereka sudah melakukan proses pelaksanaan penggunaan media *loose part* dengan baik mulai dari mengenalkan media *loose part*, memeberikan

⁶⁰ Hasil wawancara dengan guru YW

⁶¹ Hasil wawancara dengan guru SY

materi tentang media *loose part*, menyediakan alat dan bahan, dan memberi arahan kepada anak – anak. Dengan demikian guru sudah memenuhi sebagai fasilitator bagi anak.

b. Guru memberikan motivasi/motivator

Guru memberikan motivasi atau semangat dalam melakukan suatu kegiatan bertujuan untuk menumbuhkan rasa pantang menyerah, terus berusaha dengan apa yang mereka lakukan serta memebrikan mereka pujian atau reward agar anak lebih termotivasi dengan apa yang mereka lakukan. Memebrikan motivasi sangat penting oleh guru, karena anak perlu dorongan untuk lebih maju. Dalam penelitian ini guru memberikan motivasi kepada anak dengan cara memberikan semangat dan reward. Semangat yang guru berikan ialah berupa kata – kata dorongan kepada anak – anak agar lebih maju, dan memebrikan reward guru untuk mengapresiasi anak bahwa anak sudah menyelesaikan kegiatan walaupun belum sempurna. Seperti yang di lakukan dalam kegiatan memasukkan biji ke dalam botol. Berikut hasil wawancara guru YW dalam wawancaranya :

“bisa memberikan pembelajaran yang berimajinasi, menggunakan media sesuai dengan tujuan materi, ada juga memancing ide, dan memberikan perhatian kepada anak, serta guru memberikan reward kepada mereka”.⁶²

Sama halnya dengan pendapat guru SY bahwa guru memebrikan motivasi berupa semangat dan pujian agar anak mahu melakukan kegiatan yang telah di berikan guru untuk meningkatkan perkembangannya.

⁶² Hasil wawancara dengan guru YW

Merupakan motivasi merupakan salah satu dorongan semangat untuk anak agar lebih maju.

“Biasanya kami disini awalnya memberikan sapaan untuk anak, memberi pujian untuk anak seperti anak hebat, keren, masya allah, maksudnya kata – kata yang bisa membangkitkan anak semangat untuk belajar”.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara di atas guru memberikan motivasi kepada anak berupa pujian, semangat, atau reward saat anak melakukan kegiatan apapun baik itu kegiatan bermain bebas maupun di saat dilakukan pembelajaran. Guru sangat penting memberikan motivasi kepada anak agar anak lebih semangat dalam melakukan kegiatan. Guru juga sangat penting memberikan reward kepada anak agar anak lebih merasa di hargai atas kerja kerasnya.

c. Memberikan penilaian/evaluator

Memberikan penilaian kepada anak bertujuan untuk melihat sejauh mana anak sudah berkembang. Dengan penilaian kita sebagai guru dapat mengetahui tingkat pencapaian perkembangan yang telah di penuhi oleh anak. Dalam penelitian ini guru belum sepenuhnya melakukan penilaian terkait dengan pencapaian motorik halus anak usia 3-4 tahun di dalam kegiatan bermain *loose part*, sedangkan penilaian tentang agama moral, kognitif, sosial emosional, bahasa, seni sudah dilakukan penilaian. Dikarenakan kegiatan tersebut di akhir pembelajaran jadi anak diberikan kebebasan bermain sendiri. Berikut hasil wawancara dari guru YW dalam wawancaranya :

⁶³ Hasil wawancara dengan guru SY

“Penilaiannya biasa kita lihat di saat anak sudah selesai melakukan kegiatan, seperti menggantung, memsaukan biji kedalam botol, meronce, biasanya kami melihat bagi anak yang menyelesaikannya saja”.

⁶⁴

Sama halnya dengan hasil wawancara guru YW di dalam wawancara guru SY bahwa penilaian yang dilakukan di akhir pembelajaran hanya saja perbedaannya guru SY mengevaluasi keseluruhan anak, seperti yang di ungkapkan di dalam wawancaranya.

Berikut hasil wawancara guru SY :

“Biasanya kami mengevaluasi anak di akhir kegiatan, misalnya disaat anak memilih kegiatan, kami memerhatikan bagaimana cara mereka melakukan kegiatan, kemudian ada pengulangan kegiatan, misalnya “kami sudah bosan disini” dan mereka berpindah. Lalu kita bertanya teman – teman boleh gambarkan apa yang teman – teman dapat dari kegiatan tadi?. Nah, disitulah kita dapat melihat seberapa mereka mengetahui apa yang sudah mereka lakukan tadi, misalnya seperti mengambil kertas, kita bertanya, gambar apa nak? Bagaimana menggantung, meronce, itu semua dapat kita lihat dari kegiatan anaknya”.⁶⁵

Berdasarkan uraian wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa ada sebagian guru hanya menilai sebagian yang terlihat dan ada juga menilai dengan cara keseluruhannya. Hal ini dapat kita lihat berdasarkan hasil wawancara disaat peneliti melakukan penelitian berlangsung. Guru hanya menyiapkan alat dan bahan untuk melatih motorik halus anak dan memberi motivasi kepada anak agar semangat melakukannya. Akan tetapi, disaat penilaian ada sebagian guru yang hanya menilai sebagian anak tidak secara keseluruhan.

d. Kelebihan dan kekurangan media *loose part*

⁶⁴ Hasil wawancara dengan guru YW

⁶⁵ Hasil wawancara dengan guru SY

Penggunaan media *loose part* ini menjadi salah satu solusi, bahwa sumber belajar yang di perlukan anak untuk bermain dan dapat menciptakan lingkungan yang lebih kaya bagi anak untuk bermain, sehingga apapun bisa di gunakan anak untuk bermain., karena *loose part* tidak memiliki ramuan khusus sehingga memberikan kemungkinan - kemungkinan yang tidak terbatas. Berikut hasil wawancara guru YW mengenai kelebihan dari media *loose part* :

“Banyak sih kelebihannya ya, salah satunya mereka bisa berimajinasi dengan pikiran mereka sendiri, mereka juga senang dengan bermain bebas, mereka juga bisa menciptakan lingkungan yang lebih luas untuk mereka bermain, selain itu juga terlihat antusiasme anak menjadi tinggi terhadap kegiatan ini, mereka menikmati kebebasan bereksplorasi, makanya ga heran mereka sering sekali minta kegiatan serupa di hari-hari berikutnya.”⁶⁶

Begitu pula dengan pendapat guru SY bahwasannya dari media *loose part* ini sendiri banyak sekali kelebihannya, bukan hanya kesenangan yang mereka rasakan akan tetapi mereka dapat berimajinasi dengan alat dan bahan yang telah gurunya sediakan, mereka dapat mengeluarkan ide – idenya di saat bermain. Hal ini sangat baik untuk perkembangan motorik halus anak sehingga media *loose part* ini sesuai jika digunakan di dalam pembelajaran anak usia dini. Berikut hasil wawancara guru SY dalam wawancaranya :

“Dari media *loose part* ini kelebihannya sangatlah banyak, pertama anak – anak semakin kritis, semakin mengeksplor apa yang mereka ingin lakukan, seperti kita menyediakan ranting kayu, daun – daun, karena yang pertama kita harus menyiapkan semua bahan – bahannya karena jika

⁶⁶ Hasil wawancara dengan guru YW

menyediakan bahan – bahannya sesuai dengan tema yang ingin kita ajarkan anak – anak akan mengeksplornya dengan sangat baik”.⁶⁷

Adapun kekurangan dari media *loose part* menurut pendapat guru

YW di dalam wawancaranya ialah :

“kekurangan dari media *loose part* mereka dapat memebrikan kejenuhan bagi anak, anak merasa bosan, tetapi nanti kembali lagi bagaimana guru menciptakan kegiatan tersebut”.⁶⁸

Pendapat guru SY tentang kekurangan media *loose part* sama halnya yang telah di uraikan oleh guru YW, bahwasannya anak juga akan merasa bosan dan jenuh jika kegiatannya itu saja, oleh karena itu guru harus kreatif untuk menciptakan kegiatan yang menarik agar anak lebih semangat dalam melakukan kegiatannya. Berikut hasil wawancara guru SY dalam wawancaranya :

“Kekurangan dari media *loose part* sendiri anak – anak mudah jenuh, misalnya *loose partnya* tidak menarik ya, misalnya seperti ranting itu kita usahakan kasih warna, seperti batu bukan yang bulat semu, kemudian yang paling jenuh sekali disini anak – anak disaat dalam pembelajarannya, karena ada sebagian anak – anak yang menyelesaikannya sampai tuntas tetapi karena waktunya terbatas maka mereka merasa “bunda belum selesai”, “bunda kami tidak mau kalo belum selesai” kadang – kadang ada juga yang sampai menangis karena tidak cukup waktunya”.⁶⁹

Berdasarkan pendapat di atas dapat kita uraikan bahwa melalui media *loose part* ini ada kelebihan dan kekurangannya sendiri, seperti hal yang telah di sebutkan dalam hasil wawancara di atas bahwa yang menjadi kelebihan dari media *loose part* ialah anak bisa mempunyai kesempatan bermain bebas, bisa berimajinasi dengan ide – ide mereka sendiri, sehingga hal ini dapat mendorong semangat anak untuk berkreasi dan juga dapat mengembangkan motoric halus bagi anak. Akan tetapi

⁶⁷ Hasil wawancara dengan guru SY

⁶⁸ Hasil wawancara dengan guru YW

⁶⁹ Hasil wawancara dengan guru SY

media *loose part* ini juga mempunyai kekurangan misalnya ketika media yang di berikan oleh guru tidak bergitu menarik dan tidak berbeda – beda sehingga terciptalah kejenuhan dan bosan bagi anak. Oleh karena itu, kita sebagai guru harus menjadi guru yang kreatif untuk dapat menciptakan kegiatan – kegiatan yang menarik, agar anak tidak merasa jenuh dan bosan.

- e. Kendala guru dalam mengajarkan penggunaan media *loose part* kepada anak

Kendala yang di hadapi guru disaat mengajarkan penggunaan media *loose part* kepada anak sering terjadi yaitu keterbatasan waktu, misalnya ketika guru telah menetapkan waktu sekian menit tetapi disaat anak bermain anak – anak tidak cukup waktu dan hal itu akan membuat anak kurang puas di saat bermain. Dengan terjadinya hal demikian anak – anak sebagian tidak sempat bermain dn akhirnya perkembangan motorik juga tidak ikut terlatih. Adapun hasil wawancara guru YW dalam wawancaranya :

“Biasanya yang menjadi kendala itu di waktu melakukan kegiatannya, misalnya dengan waktu yang terbatas kita sudah menyiadakan waktu 8 (delapan) menit tetapi anak – anak tidak terlaksanakan dengan guru tetapkan, namun hal ini biasa nya dapat terasi dengan partisipasi orangtua dalam mengumpulkan bahan-bahan loose part dan mengatur jadwal kegiatan yang lebih fleksibel”.⁷⁰

Sama halnya guru SY juga berpendapat yang sama seperti yang telah di ungkapkan oleh guru YW, bahwasannya kendala yang sering terjadi itu di waktu pelaksanaan kegiatan, dengan ketebatasan waktu anak

⁷⁰ Hasil wawancara dengan guru YW

– anak sering merasa tidak puas ketika bermain. Hal ini di pertegaskan oleh SY dalam wawancaranya :

“Kendala kami biasanya adalah waktu yang terbatas, karena walaupun kita sudah menyiapkan RPPH sebaik mungkin tapi yang kita hadapi adalah anak – anak, ada kejadian yang di luar prediksi kami, misalnya, mau kemar mandi, mau minum, sakit, dan hal itu akan mengurangi waktu, biasanya distiap kegiatan *loose part* ada saja, malahan bisa mengurangi waktu kita untuk lebih fokus”.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang sering terjadi yaitu keterbatasan waktu, ketika anak bermain dengan waktu yang telah di tetapkan tidak sesuai dengan yang terjadi di lapangan maka hal ini anak – anak akan merasa tidak puas dengan apa yang mereka lakukan. Oleh sebab itu hal ini sangat perlu kita perhatikan walaupun sangat sulit untuk kita sesuaikan, di karenakan seperti yang dikatakan oleh guru SY bahwa sering terjadi hal – hal di luar prediksi kita, seperti persiapan mempersiapkan alat dan bahan dan hal lain juga dapat mengurangi waktu.

Media loose part yang digunakan di TK Baitussalin meliputi berbagai jenis bahan yang mudah ditemukan di sekitar seperti batu, kerikil, daun, ranting, biji-bijian, dan bahan-bahan bekas seperti tutup botol, kertas bekas, dan kain perca. Media ini dipilih karena bersifat fleksibel, aman, dan mudah diakses.

⁷¹ Hasil wawancara dengan guru SY



Foto Dokumentasi : Media Loose part di TKIT Baitusshalihin

C. Pembahasan

Pembahasan pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan sesuai dengan permasalahan yang peneliti temukan di lapangan terkait tentang penggunaan media *loose part* dalam mengembangkan motorik halus anak usia 3 – 4 tahun di TKIT Baitusshalihin. Dalam pembahasan ini penulis akan menguraikan kembali hasil temuan yang telah peneliti jabarkan sebelumnya, kemudian di analisis dengan teori – teori tentang bahasa yang telah peneliti jabarkan sebelumnya.

1. Peran guru untuk penggunaan media *loose part* dalam mengembangkan motorik halus di TKIT Baitusshalihin.

a. Memberi fasilitator/fasilitas

Menurut Rusman seperti dikutip oleh Askhabul Kirom, guru sebagai fasilitator atau mediator hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.⁷² Menurut Moh. User Usman, guru sebagai fasilitator harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses pembelajaran. Namun tidak hanya memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai media pendidikan, karena seorang guru juga memiliki keterampilan dalam memilih dan menggunakan media pendidikan yang digunakan.⁷³ Menurut hasil yang peneliti temukan hasil wawancara dan hasil observasi awal di TKIT Baitusshalihin bahwa ada peran guru dalam penggunaan media *loose part* sebagai fasilitator. Menurut hasil wawancara yang telah peneliti ajukan kepada guru YW dan guru SY sudah memenuhi sebagai fasilitator. Sedangkan pada hasil observasi awal peneliti menemukan bahwa guru kurang memperhatikan perkembangan motorik halus anak sepenuhnya.

b. Memberikan motivasi/motivator

⁷² Askhabul Kirom, *Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*,... h. 73-74.

⁷³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*,...h. 11

Menurut Purwanto motivasi ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu yang ingin di perbuat. Motivasi mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun kepada siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat di perlukan untuk meningkatkan arah dan semangat belajar siswa.⁷⁴ Menurut Frey Kazt peran – peran guru meliputi sebagai komunikator, sahabat yang memberikan nasihat, motivator, pemberi inspirasi, dan pembimbing dalam pengembangan sikap, tingkah laku, dan nilai-nilai. Selain itu, guru juga harus menguasai materi yang diajarkan.⁷⁵

Hasil penelitan yang peneliti lakukan dengan guru YW dan SY bahwa guru sebagai motivator, disini guru telah memenuhi perannya dengan baik dan benar hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian ini berlangsung. guru memberikan aktivitas yang membahagiakan bagi anak serta guru mengasar motorik anak melalui kegiatan – kegiatan yang menyenangkan. Guru juga memberikan dorongan kepada anak seperti memberikan semangat, kata – kata pujian jika sudah menyelesaikan kegiatannya, Guru bertindak sebagai pembangkit motivasi bagi anak didiknya setidaknya wajib memberikan motivasi, mendorong, dan memberikan respon positif kepada anak

⁷⁴ Ending Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 2

⁷⁵ Dedi Sahputra Napitupulu, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam, ...*h. 14

sehingga termotivasi dan lebih semangat dalam mengembangkan potensinya.

c. Memberikan penilaian evaluator

Guru sebagai evaluator ialah guru yang menilai hasil dari setiap kemampuan anak atau siswanya dalam melakukan sesuatu hal yang dimana dapat dikaitkan dengan kegiatan yang dilakukan dari pertama anak masuk kelas hingga waktu anak pulang sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru YW dan SY bahwa guru sebagai evaluator sudah mengetahui sejauh mana penilaian terhadap motorik halus anak, hal ini dapat di lihat berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru YW dan SY selama penelitian berlangsung, guru hanya memberikan serta menyiapkan alat dan bahan untuk melatih motorik halus anak serta menjadi motivasi bagi untuk anak agar anak bisa lebih semangat dalam bermain, akan tetapi untuk penilaiannya terhadap anak guru belum sepenuhnya melakukannya, karena ada sebagian guru hanya menilai sebagian anak saja seperti anak yang lebih dahulu selesai sedangkan yang lain tidak lanjut dinilai.

3. Kendala guru dalam Penggunaan media *loose part* dalam mengembangkan motorik halus anak di TKIT baitusshalihin

Menurut hasil wawancara yang telah di jabarkan sebelumnya peneliti menemukan kendala yang dirasakan oleh guru yaitu keterbatasan waktu

ketika anak – anak melakukan kegiatan. Ketika melakukan kegiatan anak – anak tidak sekaligus melakukannya akan tetapi anak – anak menunggu geliran / *ruller*. Dengan adanya peraturan seperti itu ada sebagian anak – anak yang menyelesaikan kegiatannya cepat adapula yang menyelesaikannya lama. Oleh sebab itu dapat mengakibatkan tidak cukup waktu untuk anak – anak lainnya. Hal ini sering sekali anak tidak merasa puas dengan apa yang mereka lakukan.

Hasil dari penelitian ini bahwa guru telah merancang perencanaan media *loose part*, mengatur ruang bermain yang aman, dan memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk bereksplorasi. Pelaksanaan media *loose part* ini berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan motorik halus anak-anak. Guru dapat mengevaluasi penggunaan media *loose part* secara signifikan mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun. Anak-anak menjadi lebih terampil dalam menggenggam benda kecil, menyusun dan mengatur benda dengan presisi, serta menunjukkan peningkatan dalam koordinasi tangan-mata.

BAB V

PENUTUP

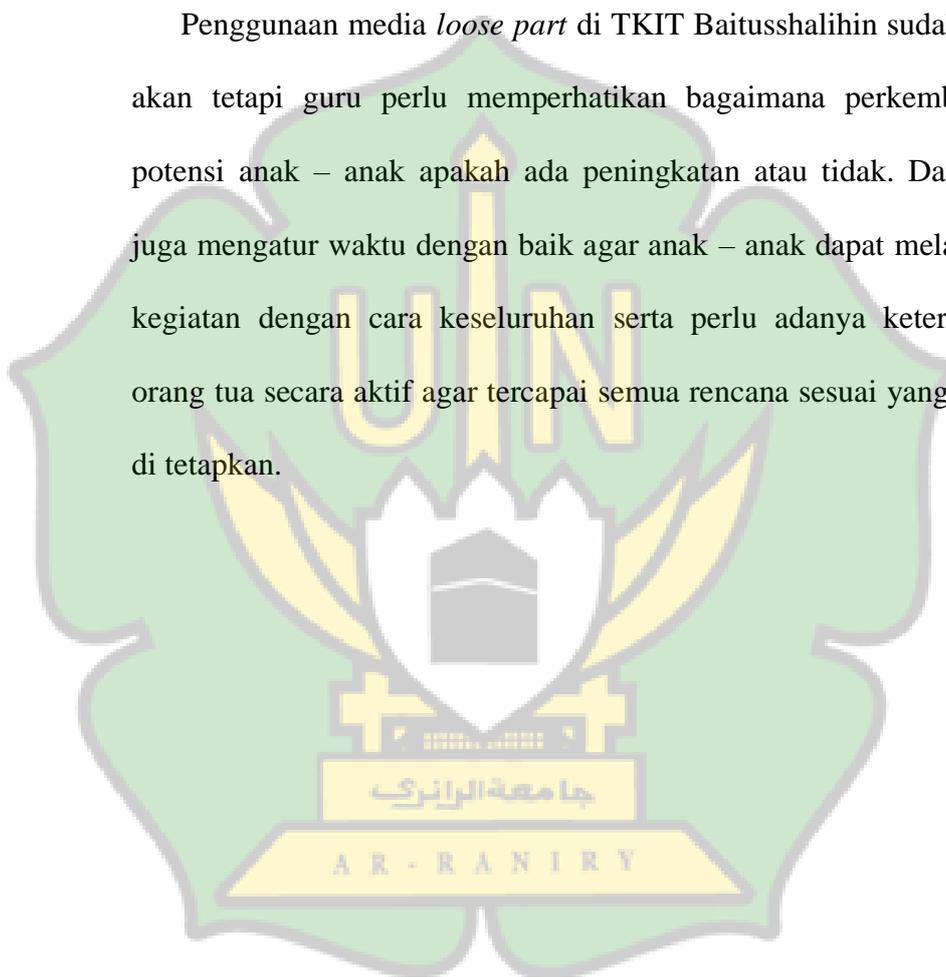
A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi penggunaan media *loose part* di TKIT Baitussalin dapat diintegrasikan dengan baik dalam kegiatan pembelajaran harian. Guru telah merancang perencanaan media *loose part*, mengatur ruang bermain yang aman, dan memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk bereksplorasi. Pelaksanaan media *loose part* ini berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan motorik halus anak-anak. Guru memainkan peran yang sangat penting dalam implementasi media *loose part*. Mereka tidak hanya mempersiapkan dan menyediakan bahan, tetapi juga memberikan bimbingan yang tepat, mengamati perkembangan anak, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Peran aktif guru dalam mengawasi dan berinteraksi dengan anak-anak terbukti sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus mereka. Guru dapat mengevaluasi penggunaan media *loose part* secara signifikan mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun. Anak-anak menjadi lebih terampil dalam menggenggam benda kecil, menyusun dan mengatur benda dengan presisi, serta menunjukkan peningkatan dalam koordinasi tangan-mata. Meskipun ada beberapa kendala seperti kurangnya variasi bahan *loose part* dan keterbatasan waktu, kendala ini dapat diatasi dengan

partisipasi orang tua dalam mengumpulkan bahan-bahan *loose part* dan mengatur jadwal kegiatan yang lebih fleksibel.

B. Saran

Penggunaan media *loose part* di TKIT Baitusshalihin sudah baik, akan tetapi guru perlu memperhatikan bagaimana perkembangan potensi anak – anak apakah ada peningkatan atau tidak. Dan guru juga mengatur waktu dengan baik agar anak – anak dapat melakukan kegiatan dengan cara keseluruhan serta perlu adanya keterlibatan orang tua secara aktif agar tercapai semua rencana sesuai yang sudah di tetapkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Ridwan dkk. (2022). "Analisis penggunaan media loose part untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun." Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling 5.02
- Amelia, Khadijah Nurul. (2020). *Perkembangan fisik motorik anak usia dini*, Jakarta : kencana.
- Amirin, Tatang M. (1995). *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.
- Anggita, Febriana dkk. (2017). "Meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam pada anak kelompok b usia 5-6 tahun." *Jurnal AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD* 2.2.
- Anita, Damayanti, dkk. (2020). "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Melipat Kertas Bekas." *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4.1
- Astini, dkk. (2017). "Identifikasi Pemafaatan Alat Permaian Edukatif (APE) Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini." *Jurnal pendidikan anak* 6.1.
- ,Sri Astuti. Munawwarah, (2019), "EARLY CHILDHOOD CHARACTER EDUCATION PRACTICES BASED ON LOCAL WISDOM IN ACEH: CHALLENGES AND EFFORTS MADE IN GLOBALIZATION ERA." *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 5.2
- Atika, Siti. (2024), "Peningkatan Kemampuan Motorik Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Kegiatan Gerak Dan Lagu (Senam Pohon Apel)." *KREATIF: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* .
- Aip, Saripudin, et al (2024),. "Analisis Pencapaian Aspek Perkembangan Motorik Pada Usia 4-6 tahun Di Wilayah III Cirebon dan Jakarta." *Toga Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* .
- Dahlia, Patiung, et al. (2019). "Pencapaian Pada Aspek Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini." *Nanaeke: Indonesian Journal of Early Childhood Education* 2.1.
- Daly, L., & Beloglovsky, M. (2014). *Loose parts: Inspiring play in young children* ,Vol. 1, Redleaf Press.
- Dhita Armitasari, PH Livana, dkk. (2018). "Pengaruh Stimulasi Motorik Halus Terhadap Tahap Perkembangan Psikososial Anak Usia Pra Sekolah.
- Dwi, Isnaini Indri dkk. (2022). "Analisis Penerapan Metode Loose Part untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini." *JCE (Journal of Childhood Education)* 6.1.
- Erwin, Martiningsih, dkk. (2021). "Implementasi kegiatan kolase dengan media loose part untuk mengembangkan sosial emosional anak." *Journal of Education Technology and Inovation* 4.2
- Ghony Djunaidi dkk. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*, Jogjakarta: ArRuzz Media.

- Hadiyanti, Siti Maryam dkk. *Analisis Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini,...*
- Hadiyanti, Siti Maryam, dkk. (2021). *Analisis Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*, Volume 10, No. 2, Desember
- Hadiyanti, Siti Maryam. (2021). *Analisis Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*, jurnal PAUD Agapedia, Vol.5, No.2.
- Hasan, Muhammad Dkk. (2022). *Metode penelitian kualitatif*, Tahta Media.
- Hasil wawancara dengan guru SY
- Hasil wawancara dengan guru YW
- Hastuti, Galdis Odani. (2024). *Analisis Kegiatan Meronce Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun. Jurnal Pendidikan Multidisipliner* 7.1.
- Hurlock. (2000). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Individu, Tugan. "A. Pengertian Anak Usia Dini."
- Kirom, Askhabul. *Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*.
- Lestari, Ending Titik. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Deepublish.
- Liza, Zahra Nurul. (2018). "Analisis Pesan Moral Berdasarkan Stratifikasi Sosial Tokoh dalam Novel-Novel Karya Arafatar Nur", *Jurnal Bahasa*, Vol. 6, 1.
- Lolita, Indraswari. (2012). "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam." *Jurnal Pesona PAUD* 1.1
- Moh, Fauziddin, (2018). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok B di TK Perdana Bangkinang Kota. Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE)* 1.1..
- Mursid. (2015). *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Musfiqon. (2002). *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Muslichah, Muslichah. (2021). "Upaya Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun Menggunakan Media Loose Part Di Tk Trisula Perwari Grabag." *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru FKIP UAD*. Vol. 1. No. 1.
- Muslichah, Muslichah. (2021). "Upaya Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun Menggunakan Media Loose Part Di Tk Trisula Perwari Grabag." *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru FKIP UAD*. Vol. 1. No. 1.
- Napitupulu, Dedi Sahputra *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*.
- Nugrahan, Farida. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*, surakarta.

- Observasi Anak Usia 3-4 Tahun di TKIT Baitusshalihin, 2024
- Peraturan Pemerintahan Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 Tentang Bangunan Gedung.
- Permedikbut, No.146,tahun 2014
- Profil TKIT Baitusshalihin 2014.
- Rahyubi, Heri (2016). *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, Bandung:Nusa Media
- Rijali, Ahmad. (2018). *Analisis Data Kualitatif* , Jurnal: Alhadharah, Vol 17. No 33.
- Rusli, Lutan. (1988). *Belajar Keterampilan Motorik: Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta.
- Sari, Mila dkk. (2022). *Metodelogi Penelitian*, Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi
- Setyaningsih, Kurniawati dkk, (2015/2016) “*Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Menggunakan Bubur Kertas Pada Kelompok B TK Kartika III-4 Demak*” Artikel Penelitian, Demak.
- Sitorus, Ahmad Syukri. (2016). "*Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini.*" *JURNAL RAUDHAH* 4.2.
- Siyato, Sandu dkk. *Dasar metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media.
- Solehuddin, dkk. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Bagian 4, Pendidikan Lintas Bidang*. Grasindo
- Sugiyono, (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD*, Bandung : Alfabet.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. (2007). *Metode Pengembangan Kognitif*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumantri, *Keterampilan Motorik*.
- Susilaningsih, Budi. (2015). “*Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Bermain Bubur Kertas Di Kelompok B TK Aba Koripan Srandakan Bantul*”, Artikel Jurnal Skripsi Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 7 Tahun Ke-4.
- Sujiono Yuliani Nuraini, (2019), *Metode Pengembangan Kognitif*, (Jakarta: Universitas Terbuka.
- T, Casey. (2007). *Environments for outdoor play: A practical guide to making space for children*.
- Tuminem, *Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok A Melalui Kegiatan Melipat Kertas di TK Pertiwi Krikilan Bayat Semester Gasal Tahun Pelajaran 2018/2019*.Krikilan, Bayat, Klaten: TK Pertiwi.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, Moh. Uzer *Menjadi Guru Profesional*.
- Wekkw, Ismail Suardi Dkk, (2019). *Metode Penelitian Social*, Penerbit: Gawe Buku

Lampiran I: Surat Pengangkatan Pembimbing Skripsi Dari Dekan



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-3460/Un.08/FTK/Kp.07.6/5/2024

TENTANG: PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
 - bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

- Mengingat :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022 tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Km.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

KESATU : Menunjukkan Saudara :
Munawwarah, M.Pd

Untuk membimbing Skripsi

Nama : Nur Azizah
NIM : 190210005
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Media Loose Part dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun di TK IT Baitussnainin

KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2024 tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 03 Mei 2024
Dekan,

Safrul Muluk

Tembusan

- Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
- Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
- Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
- Yang bersangkutan;
-



Lampiran 2: Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-3792/Un.08/FTK.1/TL.00/5/2024
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala TK IT Baitusshalihin Banda Aceh
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NUR AZIZAH / 190210005**
Semester/Jurusan : X / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat sekarang : Rukoh, kec. Darussalam, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Analisis Penggunaan Media Loose Part dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun di TK IT Baitusshalihin**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 13 Mei 2024
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 14 Juni 2024

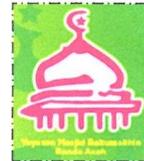
Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Pendidikan



Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) Baitusshalihin

Jl. T. Iskandar Kec. Ulee Karang Banda Aceh Telp. (0651) 7559088
Email: tkit_mesjidbaitusshalihin@yahoo.com , Fb : TKIT Baitusshalihin



SURAT KETERANGAN

113/SK/TKIT BS/V/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuni Marlita, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menyatakan bahwa yang tersebut nama di bawah ini :

Nama : Nur Azizah
NIM : 190210005
Prodi : PG-PAUD
Semester : Genap

Benar nama diatas telah melakukan penelitian di PAUD Baitusshalihin dalam rangka penulisan skripsi berjudul “ Analisis Penggunaan Media Loose Part dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun di TK IT Baitusshalihin”, pada tanggal 20 Mei 2024 sampai dengan 28 Mei 2024.

Demikian surat keterangan ini diperbuat agar dapat digunakan semestinya.

Mengetahui
Kepala TKIT Baitusshalihin

(Yuni Marlita, S.Pd)
NUPTK. 2938759661300112

TKIT BAITUSSHALIHIN

Lembar Hasil Wawancara
Catatan Wawancara
(CW 1)

Hari/Tanggal : Sabtu , 25 Mei 2024
Waktu : 11.30-12.30 WIB
Tempat : TKIT Baitusshalihin
Sumber : Ibu YW (Guru TKIT Baitusshalihin)

NO	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Refleksi
1.	Kapan proses persiapan media <i>loose part</i> oleh guru? Dan strategi apa yang digunakan oleh guru?	Penggunaan media <i>loose part</i> ini sebelum dimulai pembelajaran guru menyiapkan alat dan bahan, misalnya besok ada kegiatan <i>loose part</i> jadi hari ini guru sudah menyiapkan alat dan bahannya untuk digunakan besok, jadi ketika anak sudah hadir kita tidak sibuk lagi menyiapkannya. Untuk strategi disini ada banyak strategi, ada strategi bercerita, Tanya jawab, dan bernyanyi. Jadi nanti ketika sedang menggunakan <i>loose part</i> kita bisa sambil bercerita, Tanya jawab, dan bernyanyi.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Media <i>loose part</i> disediakan sebelum pembelajaran di mulai. ➤ Guru menyiapkan alat dan bahan media <i>loose part</i>. ➤ Guru menggunakan banyak strategi antara lain : bercerita, bernyanyi, dan Tanya jawab.
2.	Bagaimana cara guru memperkenalkan media <i>loose part</i> kepada anak?	Saya memperkenalkan media <i>loose part</i> kepada anak sebelumnya melalui tema, melalui bermain, bertanya jawab, bergambar, bernyanyi, dan bercerita dengan alat peraga.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Media <i>loose part</i> diperkenalkan melalui, tema, bermain, Tanya jawab, bergambar, bernyanyi, dan bercerita dengan alat peraga.
3.	Bagaimana cara guru menarik perhatian anak terhadap media	bisa memberikan pembelajaran yang berimajinasi, menggunakan media	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berimajinasi dengan menggunakan media.

	tersebut?	sesuai dengan tujuan materi, ada juga memancing ide, dan memberikan perhatian kepada anak, serta guru memberikan reward kepada mereka.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan perhatian. ➤ Memberikan Reward.
4.	Apa saja kelebihan dari media <i>loose part</i> ?	Banyak sih kelebihanya ya, salah satunya mereka bisa berimajinasi dengan pikiran mereka sendiri, mereka juga senang dengan bermain bebas, mereka juga bisa menciptakan lingkungan yang lebih luas untuk mereka bermain.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Anak dapat berimajinasi dengan pikiran diri sendiri. ➤ Bermain bebas ➤ Dapat menciptakan lingkungan luas.
5.	Apa saja kekurangan dari media <i>loose part</i> ?	kekurangan dari media <i>loose part</i> mereka dapat memebrikan kejenuhan bagi anak, anak merasa bosan, tetapi nanti kembali lagi bagaimana guru menciptakan kegiatan tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Anak dapat merasakan jenuh. ➤ Anak dapat merasakan bosan.
6.	Bagaimana cara guru mengevaluasi motorik halus anak melalui media <i>loose part</i> ?	Penilaiannya biasa kita lihat di saat anak sudah selesai melakukan kegiatan, seperti mengguntig, memsaukan biji kedalam botol, meronce, biasanya kami melihat bagi anak yang menyelesaikannya saja	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Evaluasi dilakukan di akhir kegiatan anak. Seperti bagaimana anak menggunting, meronce, DLL.
7.	Apa saja kendala gru saat mengajarkan penggunaan media <i>loose part</i> kepada anak?	Biasanya yang menjadi kendala itu di waktu melakukan kegiatannya, misalnya dengan waktu yang terbatas kita sudah menyiadakan waktu 8 (delapan) menit tetapi anak – anak tidak terlaksanakan dengan guru tetapkan.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Keterbatasan waktu/kekurangan waktu bermain.

**Catatan Wawancara
(CW 2)**

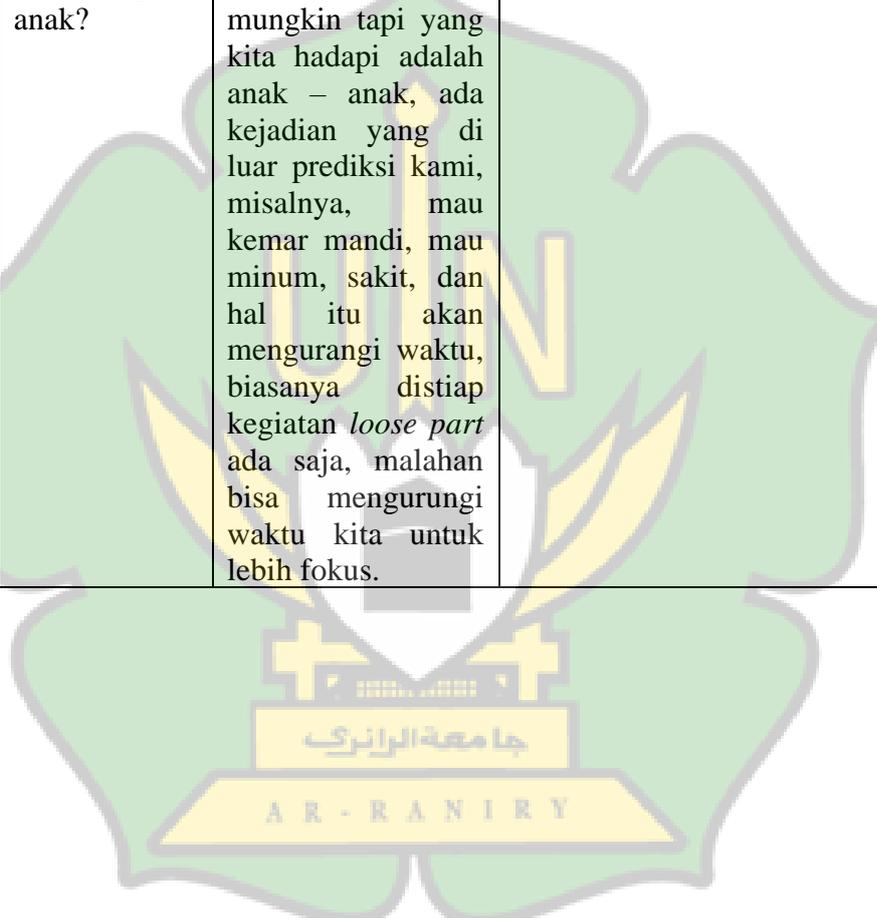
Hari/Tanggal : Senin , 27 Mei 2024
 Waktu : 11.30-12.30 WIB
 Tempat : TKIT Baitusshalihin
 Sumber : Ibu SY (Guru TKIT Baitusshalihin)

NO	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Refleksi
1.	Kapan proses persiapan media <i>loose part</i> oleh guru? Dan strategi apa yang digunakan oleh guru?	Media <i>loose part</i> biasanya sudah disiapkan sebelum anak –anak datang, seperti materi, RPPH, alat dan bahan semua sudah di siapkan sebelum melakukan pembelajaran bersama anak – anak.	➤ Media <i>loose part</i> disiapkan sebelum anak – anak datang. Seperti materi, RPPH, alat dan bahan.
2.	Bagaimana cara guru memperkenalkan media <i>loose part</i> kepada anak?	Biasanya saya memperkenalkan media <i>loose part</i> melalui bercerita, berdiskusi sama anak – anak, memperkenalkan alat peraga, karena dengan hal itu mereka sangat senang bila kita bercerita tentang itu.	➤ Guru memperkenalkan media <i>loose part</i> melalui bercerita, berdiskusi, melalui alat peraga.
3.	Bagaimana cara guru menarikkan perhatian anak terhadap media tersebut?	Biasanya kami disini awalnya memberikan sapaan untuk anak, memberi pujian untuk anak seperti anak hebat, keren, masya allah, maksudnya kata – kata yang bisa membangkitkan anak semangat untuk belajar.	➤ Guru memberikan sapaan, pujian, dan kata – kata yang membangkitkan semangat belajar anak.
4.	Apa saja	Dari media <i>loose</i>	➤ Anak semakin kritis

	<p>kelebihan dari media <i>loose part</i>?</p>	<p><i>part</i> ini kelebihannya sangatlah banyak, pertama anak – anak semakin kritis, semakin mengeksplor apa yang mereka ingin lakukan, seperti kita menyediakan ranting kayu, daun – daun, karena yang pertama kita harus menyiapkan semua bahan – bahannya karena jika menyediakan bahan – bahannya sesuai dengan tema yang ingin kita ajarkan anak – anak akan mengeksplornya dengan sangat baik.</p>	<p>➤ Anak semakin mengeksplor apa yang ingin mereka lakukan.</p>
<p>5.</p>	<p>Apa saja kekurangan dari media <i>loose part</i>?</p>	<p>Kekurangan dari media <i>loose part</i> sendiri anak – anak mudah jenuh, misalnya <i>loose partnya</i> tidak menarik ya, misalnya seperti ranting itu kita usahakan kasih warna, seperti batu bukan yang bulat semu, kemudian yang paling jenuh sekali disini anak – anak disaat dalam pembelajarannya, karena ada sebagian anak – anak yang menyelesaikannya sampai tuntas</p>	<p>➤ Anak merasa jenuh karena <i>loose part</i> kurang menarik baik itu warna, bentuk, DLL.</p>

		<p>tetapi karena waktunya terbatas maka mereka merasa “bunda belum selesai”, “bunda kami tidak mau kalo belum selesai” kadang – kadang ada juga yang sampai menangis karena tidak cukup waktunya.</p>	
6.	<p>Bagaimana cara guru mengevaluasi motorik halus anak melalui media <i>loose part</i>?</p>	<p>Biasanya kami mengevaluasi anak di akhir kegiatan, misalnya disaat anak memilih kegiatan, kami memeperhatikan bagaimana cara mereka melakukan kegiatan, kemudian ada pengulangan kegiatan, misalnya “kami sudah bosan disini” dan mereka berpindah. Lalu kita bertanya teman – teman boleh gambarkan apa yang teman – teman dapat dari kegiatan tadi?. Nah, disitulah kita dapat melihat seberapa mereka mengetahui apa yang sudah mereka lakukan tadi, misalnya seperti mengambil kertas, kita bertanya, gambar apa nak? Bagaimana menggunting,</p>	<p>➤ Evaluasi dilakukan di akhir kegiatan anak. Seperti bagaimana anak menggunting, meronce, DLL.</p>

		meronce, itu semua dapat kita lihat dari kegiatan anaknya.	
7.	Apa saja kendala guru saat mengajarkan penggunaan media <i>loose part</i> kepada anak?	Kendala kami biasanya adalah waktu yang terbatas, karena walaupun kita sudah menyiapkan RPPH sebaik mungkin tapi yang kita hadapi adalah anak – anak, ada kejadian yang di luar prediksi kami, misalnya, mau kemar mandi, mau minum, sakit, dan hal itu akan mengurangi waktu, biasanya distiap kegiatan <i>loose part</i> ada saja, malahan bisa mengurungi waktu kita untuk lebih fokus.	➤ Keterbatasan/kekurangan waktu bermain anak.



Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Guru YW



Wawancara dengan Guru SY





Penggunaan media *Loose part* oleh anak

Lampiran Hasil Observasi

INSTRUMEN PENELITIAN PEDOMAN OBSERVASI UNTUK ANAK

Nama Anak : A

Usia Anak : 4 Tahun

No	Indikator	Ya	Tidak
1	Anak sudah mampu memasukan biji-bijian/batu kedalam botol	✓	
2	Anak mampu menggunakan alat dan bahan yang telah di sediakan		✓
3	Anak dapat mengenal benda sekitar		✓
4	Anak dapat bertanggung jawab		✓
5	Anak dapat mengenal lingkungannya		✓
6	Anak mampu menjawab pertanyaan guru tentang karyanya		✓
7	Anak mampu menceritakan kembali pengalamannya	✓	

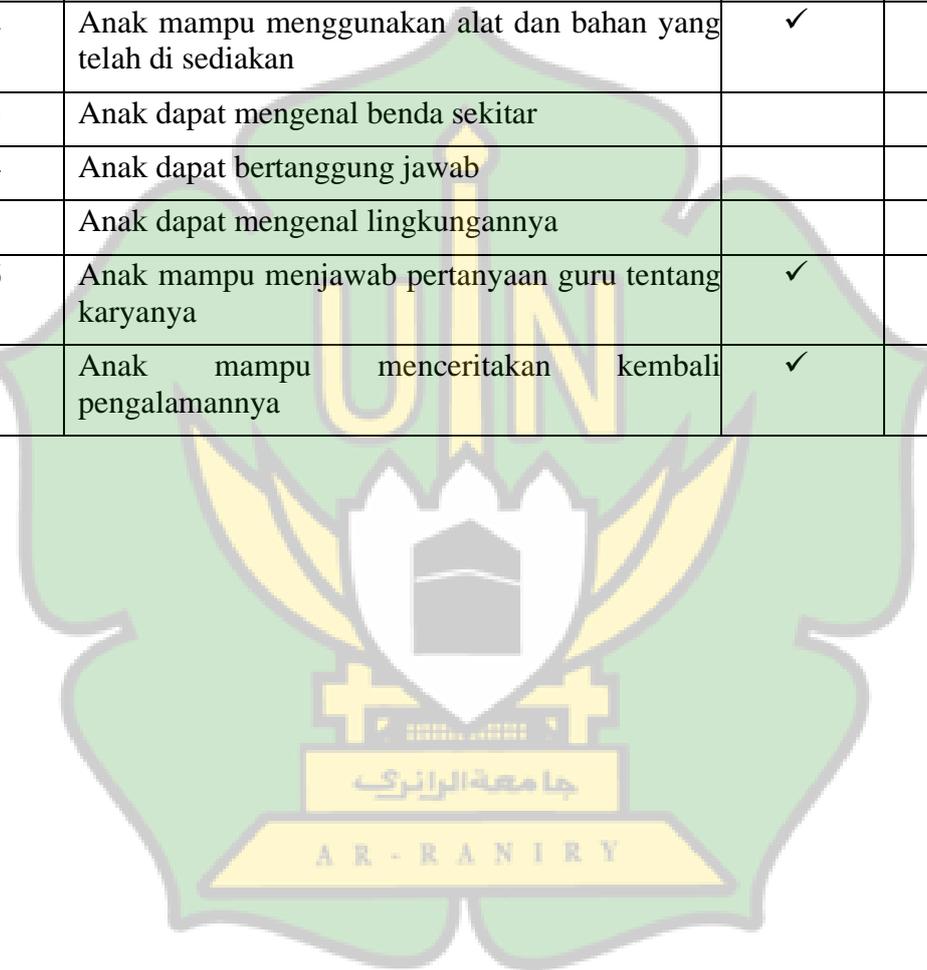


**INSTRUMEN PENELITIAN
PEDOMAN OBSERVASI UNTUK ANAK**

Nama Anak : F

Usia Anak : 4 Tahun

No	Indikator	Ya	Tidak
1	Anak sudah mampu memasukan biji-bijian/batu kedalam botol	✓	
2	Anak mampu menggunakan alat dan bahan yang telah di sediakan	✓	
3	Anak dapat mengenal benda sekitar		✓
4	Anak dapat bertanggung jawab		✓
5	Anak dapat mengenal lingkungannya		✓
6	Anak mampu menjawab pertanyaan guru tentang karyanya	✓	
7	Anak mampu menceritakan kembali pengalamannya	✓	

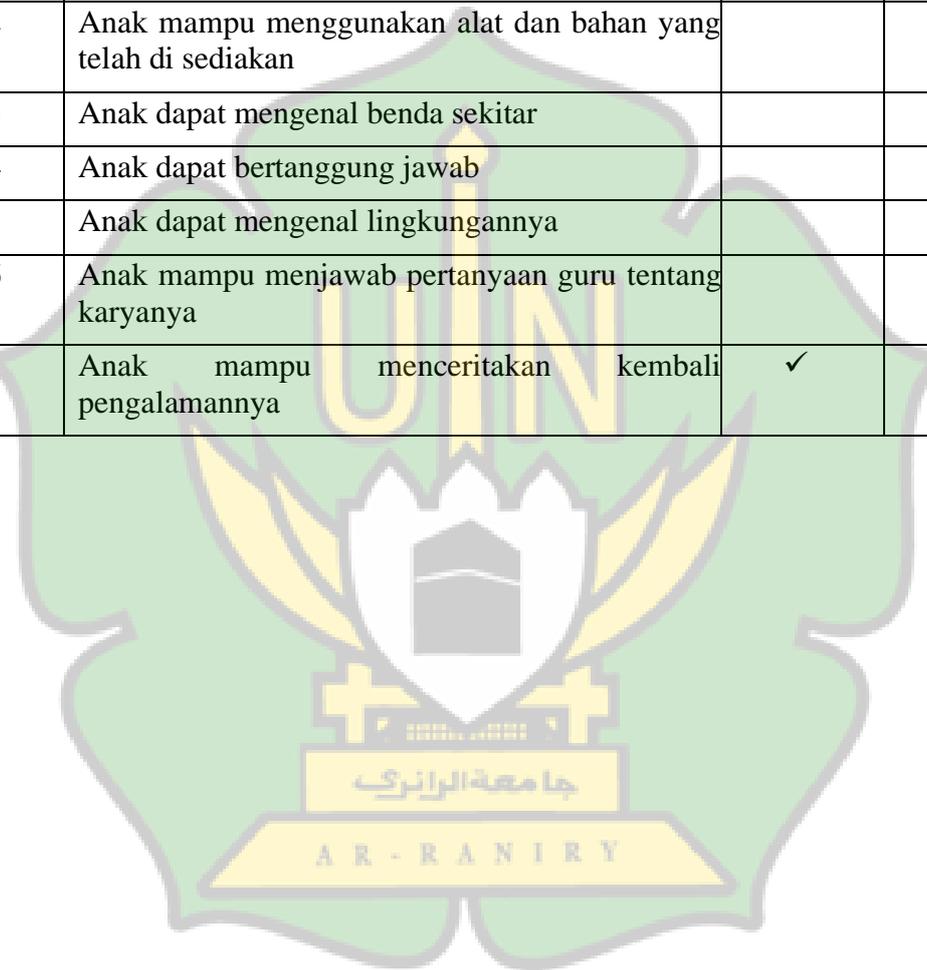


**INSTRUMEN PENELITIAN
PEDOMAN OBSERVASI UNTUK ANAK**

Nama Anak : D

Usia Anak : 4 Tahun

No	Indikator	Ya	Tidak
1	Anak sudah mampu memasukan biji-bijian/batu kedalam botol	✓	
2	Anak mampu menggunakan alat dan bahan yang telah di sediakan		✓
3	Anak dapat mengenal benda sekitar		✓
4	Anak dapat bertanggung jawab		✓
5	Anak dapat mengenal lingkungannya		✓
6	Anak mampu menjawab pertanyaan guru tentang karyanya		✓
7	Anak mampu menceritakan kembali pengalamannya	✓	



**INSTRUMEN PENELITIAN
PEDOMAN OBSERVASI UNTUK ANAK**

Nama Anak : M

Usia Anak : 4 Tahun

No	Indikator	Ya	Tidak
1	Anak sudah mampu memasukan biji-bijian/batu kedalam botol	✓	
2	Anak mampu menggunakan alat dan bahan yang telah di sediakan		✓
3	Anak dapat mengenal benda sekitar		✓
4	Anak dapat bertanggung jawab	✓	
5	Anak dapat mengenal lingkungannya		✓
6	Anak mampu menjawab pertanyaan guru tentang karyanya	✓	
7	Anak mampu menceritakan kembali pengalamannya	✓	

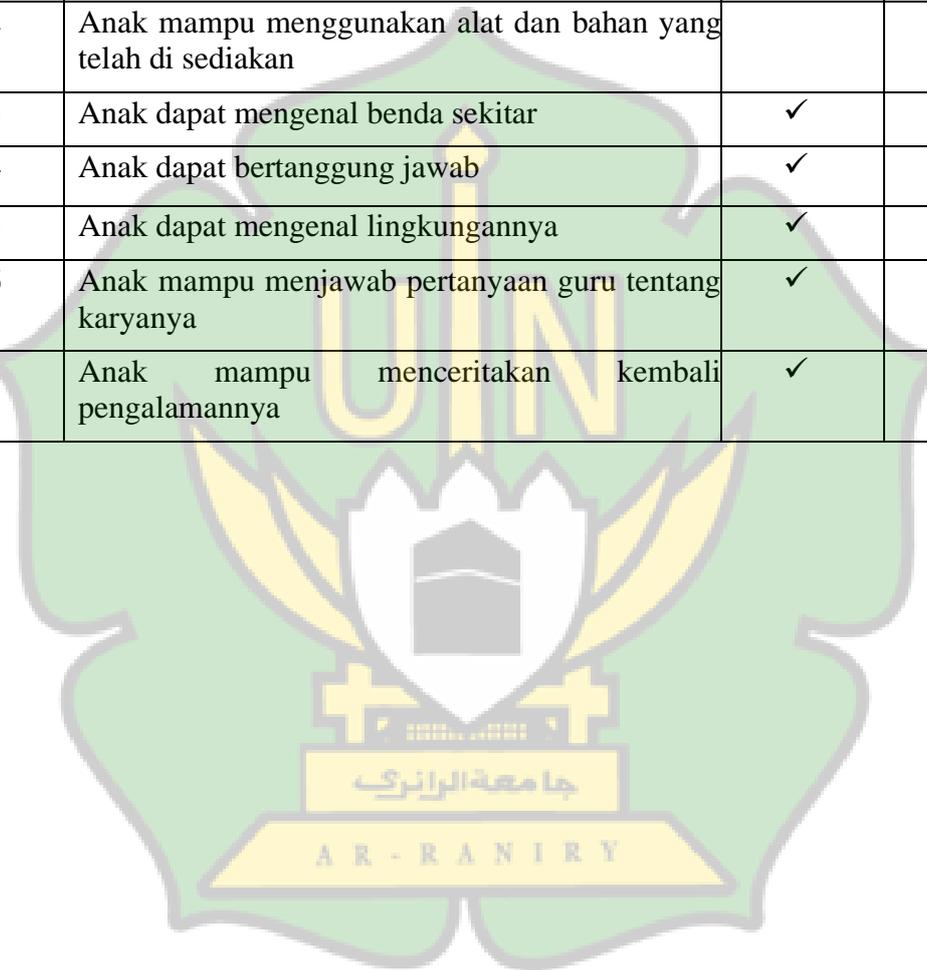


**INSTRUMEN PENELITIAN
PEDOMAN OBSERVASI UNTUK ANAK**

Nama Anak : Q

Usia Anak : 4 Tahun

No	Indikator	Ya	Tidak
1	Anak sudah mampu memasukan biji-bijian/batu kedalam botol		✓
2	Anak mampu menggunakan alat dan bahan yang telah di sediakan		✓
3	Anak dapat mengenal benda sekitar	✓	
4	Anak dapat bertanggung jawab	✓	
5	Anak dapat mengenal lingkungannya	✓	
6	Anak mampu menjawab pertanyaan guru tentang karyanya	✓	
7	Anak mampu menceritakan kembali pengalamannya	✓	



**INSTRUMEN PENELITIAN
PEDOMAN OBSERVASI UNTUK ANAK**

Nama Anak : N

Usia Anak : 3 Tahun

No	Indikator	Ya	Tidak
1	Anak sudah mampu memasukan biji-bijian/batu kedalam botol	✓	
2	Anak mampu menggunakan alat dan bahan yang telah di sediakan		✓
3	Anak dapat mengenal benda sekitar		✓
4	Anak dapat bertanggung jawab		✓
5	Anak dapat mengenal lingkungannya		✓
6	Anak mampu menjawab pertanyaan guru tentang karyanya	✓	
7	Anak mampu menceritakan kembali pengalamannya	✓	

